



**DAMPAK PETERNAKAN AYAM RAS EDI FARM KEPADA MASYARAKAT
DI NAGARI TIGO JANGKO KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*

Oleh:

Ilham Akbar Adrianto
NIM 2130402040

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Akbar Adrianto
NIM : 2130402040
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul **“Dampak Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat Di Nagari Tigo Jangko Kabupaten Tanah Datar”** merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Agustus 2025
Saya yang Menyatakan,



Ilham Akbar Adrianto
NIM. 2130402040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan SKRIPSI atas nama **Ilham Akbar Adrianto, NIM. 2130402040** dengan judul "**Dampak Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat Di Nagari Tigo Jangko Kabupaten Tanah Datar**" memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat dilanjutkan untuk di *Muqasyakan*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2025

**Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah**



Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek.,CIFA
NIP. 199011042019032008

Pembimbing



Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.SI
NIP. 197306292001121002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Ilham Akbar Adrianto NIM 2130402040 judul: "Dampak Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat Di Nagari Tigo Jangko Kabupaten Tanah Datar" telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Selasa, 12 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Ekonomi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. H. Rizal Fahlevi S.Ag.,M.SI NIP. 197306292001121002	Ketua Sidang/ Pembimbing		12/8/2025
2.	Dr. Elsy Renie, M.Ag NIP. 197906062009122002	Penguji 1		2/8/2025
3.	Khairulis Shobirin, SE., MM NIP. 198705082025211003	Penguji 2		2/8/2025

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

Ilham Akbar Adrianto, NIM 2130402040, dengan judul skripsi **“Dampak Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat Di Nagari Tigo Jangko Kabupaten Tanah Datar”**. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Perkembangan sektor peternakan ayam ras di Sumatera Barat mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha di sektor peternakan ayam yang berskala kecil maupun besar pastinya memiliki dampak bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Peternakan Ayam Ras Edi Farm yang berlokasi di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar, merupakan salah satu usaha peternakan yang memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan Peternakan Ayam Ras Edi Farm kepada masyarakat di Nagari Tigo Jangko, baik dari dampak ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peternakan Ayam Ras Edi Farm memberikan dampak yang beragam kepada masyarakat. Dampak ekonomi meliputi penyerapan tenaga kerja dengan 30 pekerja tetap dan 20 pekerja lepas, pembukaan peluang bisnis baru seperti budidaya lele, perdagangan telur, dan inovasi masyarakat dalam menggunakan peternakan sebagai pasar penjualan hasil panen jagung. Sedangkan dampak sosial meliputi pelatihan dalam beternak ayam, dukungan untuk usaha kecil, memberikan sumbangan kepada masyarakat dan pemuda-pemudi, pembagian telur gratis kepada masyarakat sekitar, dan pembagian sembako saat Lebaran. Namun, penelitian juga mengidentifikasi dampak lingkungan yang negatif berupa pencemaran udara akibat bau yang tidak sedap dan limbah peternakan yang menimbulkan gangguan kenyamanan lingkungan.

Kata Kunci: Dampak, Peternakan Ayam, Masyarakat

ABSTRACT

*Ilham Akbar Adrianto, NIM 2130402040, Thesis entitled **The Impact of Edi Farm's Broiler Chicken Farming on the Community in Tigo Jangko Village, Tanah Datar Regency.**"Thesis, Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Mahmud Yunus State Islamic University (UIN) Batusangkar.*

The development of the broiler chicken farming sector in West Sumatra has experienced significant growth in recent years. Running a business in the chicken farming sector, whether small or large-scale, inevitably has an impact on others and the surrounding environment. Edi Farm's Broiler Chicken Farm, located in Tigo Jangko Village, Tanah Datar Regency, is one such livestock business that has an impact on the lives of the surrounding community. The purpose of this study is to determine the impact of Edi Farm's Broiler Chicken Farming on the community in Tigo Jangko Village, including economic, social, and environmental impacts.

This study uses qualitative research methods, field research with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results show that Edi Farm's Broiler Chicken Farming has a variety of impacts on the community. Economic impacts include employment with 30 permanent workers and 20 casual workers, the creation of new business opportunities such as catfish farming, egg trading, and community innovation in utilizing farms as markets for corn harvests. Social impacts include training in chicken farming, support for small businesses, donations to the community and youth, free egg distribution to the surrounding community, and distribution of basic necessities during Eid al-Fitr. However, the study also identified negative environmental impacts in the form of air pollution due to unpleasant odors and livestock waste, which disrupts environmental comfort.

Keywords: *Impact, Chicken Farming, Community*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Sub Fokus Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	6
F. Defenisi Operasioanal.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Dampak	10
2. Peternakan Ayam Ras Petelur.....	22
3. Pendapatan	37
4. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	47
B. Penelitian Yang Relevan	51
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Instrumen Penelitian	56
D. Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57

F. Teknik Analisis Data	59
G. Keabsahan Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	63
1. Data Peternak Ayam Ras Petelur Di Nagari Tigo Jangko	63
2. Sejarah Berdirinya Peternakan Ayam Ras Edi Farm.....	64
3. Visi dan Misi Peternakan Ayam Ras Edi Farm	65
4. Struktur Organisasi Peternakan Ayam Ras Edi Farm.....	66
5. Personalia Karyawan Peternakan Ayam Ras Edi Farm.....	69
6. Aset atau Modal Peternakan Ayam Ras Edi Farm	70
7. Proses Produksi Peternakan Ayam Ras Edi Farm	71
B. Temuan Penelitian.....	74
1. Dampak Ekonomi Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat	74
2. Dampak Sosial Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat	78
3. Dampak Lingkungan Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat	81
C. Pembahasan Penelitian.....	85
BAB V PENUTUPAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Ayam Ras Petelur Bapak Edi di nagari Tigo Jangko Bulan Maret 2025	3
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	56
Tabel 4. 1 Data Peternak Ayam	63
Tabel 4. 2 Biaya Pengeluaran Peternakan Ayam Ras Edi Farm.....	70
Tabel 4. 3 Biaya Pendapatan Peternakan Ayam Ras Edi Farm	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Pola Analisis Data	60
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di sektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memenuhi kebutuhan protein hewani. Salah satu subsektor peternakan yang berkembang pesat adalah peternakan ayam ras petelur, yang berperan penting dalam penyediaan telur sebagai sumber protein berkualitas tinggi bagi masyarakat Indonesia. Di Indonesia, konsumsi telur per kapita terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, mencerminkan pentingnya komoditas ini dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. (Syahputra, 2017)

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia juga mengalami perkembangan signifikan dalam industri peternakan ayam ras petelur. Kabupaten Tanah Datar, yang dikenal sebagai salah satu lumbung pangan di Sumatera Barat, menjadi lokasi strategis bagi pengembangan usaha peternakan, termasuk peternakan ayam ras petelur. Nagari Tigo Jangko yang terletak di Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu wilayah yang telah menjadi lokasi pengembangan peternakan ayam ras petelur, dengan Edi Farm sebagai salah satu pelaku usaha yang cukup signifikan di wilayah tersebut.

Peternakan ayam ras petelur Edi Farm yang berlokasi di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar, telah beroperasi sejak beberapa tahun terakhir dan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dengan kapasitas produksi yang cukup besar, keberadaan peternakan ini tentunya memberikan dampak yang beragam terhadap masyarakat sekitar, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Secara ekonomi, peternakan ini berpotensi membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui berbagai efek multiplier. Dari sisi sosial, interaksi antara peternakan dengan masyarakat sekitar dapat membentuk dinamika sosial tertentu yang memengaruhi kohesi sosial dan

struktur masyarakat. Sementara dari aspek lingkungan, aktivitas peternakan berpotensi menimbulkan eksternalitas seperti bau tidak sedap, pencemaran air, dan gangguan lainnya yang dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat sekitar.

Pengertian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka (11) Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan. Hal ini sejalan dengan pengertian Amdal yang tertuang pada Pasal 1 angka (2) Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Pengertian Amdal sebagaimana diungkapkan oleh Otto Soemarwoto, berasal dari *National Environmental Policy Act* (NEPA) 1969 Amerika Serikat, *Environmental Impact Assessment/Amdal* dimaksud sebagai alat untuk merencanakan tindakan preventif terhadap kerusakan lingkungan yang mungkin timbul oleh suatu aktivitas pembangunan. (Tati dkk., 2021)

Berdasarkan UUD RI tahun 1945 pasal 28 H tentang lingkungan hidup, bahwa setiap orang berhak hidup Sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapat lingkungan yang baik dan sehat. Lingkungan yang sehat mensyaratkan lingkungan yang bersih dan segar, sumber air yang bersih dan bebas dari sampah, dan juga bebas dari limbah dan polusi. Lingkungan usaha peternakan yang bersih bebas dari sampah, limbah dan polusi yang dimaksud adalah lingkungan yang terbebas dari bau limbah kotoran ayam yang menyengat, debu dari hasil pembersihan kandang, kebisingan yang dapat mengganggu masyarakat sekitar dan lalat yang bertaburan yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. (Listiyani dkk., 2018)

Terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan standar kelayakan mendirikan kandang usaha peternakan di lingkungan masyarakat. Pertama, tidak mengganggu lingkungan sekitar. Kedua, usaha dibangun di lingkungan

yang dijamin secara hukum. Ketiga, lokasi memiliki potensi sumber daya terutama pakan yang cukup. Ketiga unsur tersebut harus ada dalam mendirikan usaha peternakan, unsur yang pertama kaitannya dengan limbah yang dapat mengganggu lingkungan, unsur yang kedua kaitannya dengan adanya izin usaha dari masyarakat sekitar maupun pemerintah setempat.

Pendirian usaha peternakan sudah tertuang dalam peraturan Menteri pertanian No.28/permentaan/OT.140/5/2008 tentang pedoman penataan kompartemen dan penataan zona usaha perunggasan. Tentang pemeliharaan unggas di pemukiman, bahwa apabila tidak memungkinkan pembuatan kandang dipekarangan maka hanya diperbolehkan melakukan pemeliharaan unggas secara kolektif dalam suatu wilayah perkandangan yang terpisah dengan jarak yang aman dan jauh dari pemukiman. Sementara dalam industri perunggasan harus memperhatikan lingkungan tempat peternakan tersebut berada. Jarak antara pemukiman dengan kandang peternakan ayam minimal 500 M agar tidak menimbulkan pencemaran udara, air, bau, dan kotoran.

Tabel 1. 1
Jumlah Ayam Ras Petelur Edi Farm di nagari Tigo Jangko
Bulan Maret 2025

No	Kandang Ayam Petelur	Lokasi	Jumlah Ayam Petelur
1	Edi Farm	Tigo Jangko	20.000 Ekor
2	Edi Farm	Tigo Jangko	30.000 Ekor

Sumber data di olah Tahun 2025

Dalam hal ini terdapat karyawan sebanyak 23 keluarga (KK) yang bekerja bertanggung jawab mengurus dan merawat ayam ras petelur di peternakan milik Edi Farm. Dalam hal ini terdapat dampak dan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peternakan, seperti bau menyengat saat musim hujan dan lalat yang beterbangan ke pemukiman penduduk sekitar peternakan. (Wawancara dengan Pemilik Perusahaan Peternakan Ayam Ras, di Tigo Jangko, 22 Maret 2025)

Tipe kandang yang digunakan oleh peternakan Edi Farm adalah tipe *open house*. Kandang tipe *open house* dengan dinding yang terbuka cenderung memiliki sirkulasi udara yang lebih bebas karena memiliki ventilasi yang tidak perlu dikhawatirkan serta mendapat intensitas pencahayaan yang cukup baik secara alami. Tipe kandang ini sangat banyak digunakan oleh para peternak karena biaya pembuatan kandang yang relative lebih murah dibandingkan dengan tipe kandang tertutup atau *close house*. Tetapi, pada sistem kandang *open house* juga memiliki banyak kelemahan yaitu sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari luar seperti panas, kelembaban udara, dan angin serta pencahayaan. Limbah peternakan yang dihasilkan oleh aktivitas peternakan seperti urin, feses, sisa pakan, serta air dari pembersihan kandang ternak menimbulkan pencemaran yang menyebabkan protes dari warga sekitar karena bau yang tidak enak. Limbah peternakan ayam ras petelur Edi Farm ini belum ada pengelolaan secara spesifik, hanya saja limbah kotoran yang sudah di jemur sampai kering dimasukkan ke dalam karung kemudian di simpan. Namun, warga tetap menganggapnya sebagai masalah karena bau dan lalat yang beterbangan sangat mengganggu. Dalam kasus ini, Peternakan ayam ras petelur Edi Farm tersebut menimbulkan adanya dampak terhadap masyarakat. (Nova, 2020)

Selain mengurangi efek negatif dari peternakan ayam ras petelur ini, diharapkan bahwa peternakan tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan petani disekitarnya, terutama petani jagung dan padi. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka perekonomian dan kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat.

Dengan demikian peternakan ayam akan menunjukkan efek luarnya baik positif maupun negatif yang akan dikaitkan dengan pendapatan masyarakat di nagari Tigo Jangko. Peternakan yang didirikan di suatu tempat akan berdampak pada masyarakat di sekitarnya terutama masyarakat yang dekat dengan lokasi peternakan ayam tersebut. Baik itu dampak positif maupun negatif seperti penyerapan tenaga kerja yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Bentuk konvensasi yang diberikan oleh peternakan Edi Farm kepada masyarakat sekitar diantaranya adalah membantu masyarakat mendapatkan telur secara gratis dari program sedekah, kemudian memberikan santunan atau kompensasi bulanan bagi rumah tangga yang berada dalam radius terdampak, dan membantu perbaikan infrastruktur seperti jalan yang rusak oleh kendaraan operasioanal. Peternakan ayam ras Edi Farm juga mengutamakan menerima hasil pertanian jagung dari masyarakat sekitar untuk bahan pakan ternak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dampak keberadaan peternakan ayam ras petelur Edi Farm terhadap masyarakat di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar. Fokus kajian akan diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu dampak ekonomi, dampak sosial, dan dampak lingkungan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai bagaimana masyarakat memaknai dan merespons keberadaan peternakan tersebut, serta bagaimana dinamika interaksi antara peternakan dengan masyarakat sekitar terbentuk dan berkembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan usaha peternakan yang lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak, termasuk masyarakat sekitar. Dengan melihat dampak positif dan negatif dari keberadaan Peternakan Ayam Ras petelur dan bagaimana hubungannya dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Dampak Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat Di Nagari Tigo Jangko Kabupaten Tanah Datar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis dapat memfokuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu: Dampak Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat Di Nagari Tigo Jangko Kabupaten Tanah Datar.

C. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa Saja Dampak Ekonomi Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat ?
2. Apa Saja Dampak Sosial Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat ?
3. Apa Saja Dampak Lingkungan Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dan Menjelaskan Apa Saja Dampak Ekonomi Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat
2. Untuk Mengetahui dan Menjelaskan Apa Saja Dampak Sosial Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat
3. Untuk Mengetahui dan Menjelaskan Apa Saja Dampak Lingkungan Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat berguna secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan akademik di bidang Pendidikan ekonomi dan bisnis khususnya ekonomi syariah. Penelitian ini menyajikan informasi mengenai Dampak Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat di Nagari Tigo Jangko Kabupaten Tanah Datar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu memperoleh pengetahuan baru tentang Dampak Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat di Nagari Tigo Jangko Kabupaten Tanah Datar.

b. Bagi Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur

Hasil Penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui Dampak dari Peternakan Ayam Ras Petelur dan Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Masyarakat di Nagari Tigo Jangko untuk kemajuan masa depan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bacaan yang menyajikan bukti empiris tentang bagaimana Dampak Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat di Nagari Tigo Jangko Kabupaten Tanah Datar.

3. Luaran Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan diterbitkan dalam jurnal ilmiah, diseminarkan, dan diproyeksikan untuk memperoleh hak atas kekayaan intelektual serta bisa menambah khazanah Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Defenisi Operasioanal

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Setiap kegiatan pembangunan, dimanapun, dan kapanpun pasti menimbulkan dampak. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas yang dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak tersebut dapat bernilai positif berarti memberi manfaat bagi kehidupan manusia dan dapat bernilai negatif yaitu timbulnya risiko yang merugikan masyarakat. (Syahputra, 2017)

Dampak sosial dari keberadaan peternakan ayam ras petelur adalah segala bentuk pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas peternakan terhadap kondisi sosial, kehidupan sehari-hari, dan hubungan antar masyarakat di sekitar peternakan. Dampak ini bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada cara pengelolaan peternakan dan respon masyarakat sekitar.

Dampak positif dapat berupa adanya peluang dan kesempatan untuk bekerja, terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat, dan termotivasinya masyarakat sekitar untuk membuka usaha ayam ras petelur atau usaha lainnya. Sedangkan dampak negatifnya adalah polusi udara atau bau tidak sedap yang disebabkan oleh kotoran ternak, pakan ternak, dan air yang digunakan untuk pencucian kandang ternak.

Dampak ekonomi dari keberadaan peternakan ayam ras petelur adalah segala bentuk pengaruh atau konsekuensi ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan usaha peternakan ayam terhadap kondisi ekonomi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak ini mencakup perubahan tingkat pendapatan, kesempatan kerja, aktivitas ekonomi lokal, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar lokasi peternakan.

Dampak lingkungan adalah segala pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas peternakan ayam ras petelur terhadap kondisi alam di sekitar, seperti tanah, air, udara, dan ekosistem. Dampak ini bisa mempengaruhi kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan. Peternakan ayam ras petelur memiliki potensi ekonomi dan sosial yang besar, namun juga membawa risiko lingkungan yang perlu ditangani. Diperlukan kolaborasi antara peternak dan masyarakat agar dampak positif dapat dimaksimalkan dan dampak negatif dapat diminimalkan melalui pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan.

Peternakan ayam ras petelur adalah kegiatan usaha ternak yang memelihara ayam jenis ras khusus untuk menghasilkan telur konsumsi secara komersial dan berkelanjutan. Ayam ras petelur berbeda dari ayam ras pedaging (broiler), karena fokus utamanya adalah produksi telur dalam jumlah besar, dengan produktivitas tinggi, masa produksi yang panjang, dan efisiensi pakan yang baik. Peternakan ayam ras petelur adalah sektor penting dalam industri peternakan yang bertujuan utama memproduksi telur secara efisien. Dikelola dengan sistem manajemen yang terstruktur, peternakan ini berperan besar dalam penyediaan pangan, peningkatan ekonomi masyarakat, dan peluang usaha di bidang agribisnis. (Sudrajat, 2024)

Edi Farm merupakan nama perusahaan peternakan ayam ras petelur yang berlokasi di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar. Perusahaan peternakan Edi Farm telah beroperasi sejak beberapa tahun terakhir dan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perusahaan peternakan ini berfokus pada pemeliharaan hewan ternak khususnya ayam ras petelur, dengan tujuan untuk menghasilkan telur ayam yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Dampak

a. Pengertian Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pengambilan keputusan. Seseorang yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (Tampi dkk., 2016)

Dampak menurut Gorys Kerap adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif.

Dampak menurut Otto Soemarwoto adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisika, maupun biologi. Sedangkan dampak menurut Irfan Islamy adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif. Dengan memahami dampak yang mungkin terjadi, kita dapat mengambil Langkah-langkah yang tepat untuk mengelola atau memperbaiki dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang diinginkan. (Telung dkk., 2019)

Dampak dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1) Dampak Positif

Dampak Positif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan atau tidak mengakibatkan sesuatu yang merugikan bagi sesama manusia, lingkungan alam sekitar atau lingkungan alam, ataupun sesuatu yang berhubungan bisa mengakibatkan kerugian bagi pihak yang lain. Dampak positif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan menguntungkan bagi sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya.

2) Dampak Negatif

Dampak negatif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan mengakibatkan sesuatu yang tidak baik terhadap sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya, ataupun pengambilan keputusan itu mengakibatkan kerugian bagi sesama manusia ataupun lingkungan alam sekitar yang akan berakibat kerugian besar dikemudian hari. (Puradireja dkk., 2024)

b. Pengertian Dampak Ekonomi Terhadap Masyarakat

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), dampak ekonomi dari bisnis perusahaan adalah dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan yang mempengaruhi para pemangku kepentingan

dan sistem ekonomi baik lokal, nasional, maupun pada lingkup global yang terdiri dari dua jenis dampak ekonomi, yakni dampak ekonomi langsung dan dampak ekonomi tidak langsung. Dampak ekonomi secara langsung sebagai perubahan potensi produktif kegiatan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan komunitas atau para pemangku kepentingan dan prospek pembangunan dalam jangka panjang. Sedangkan yang dimaksud dengan dampak ekonomi tidak langsung adalah konsekuensi tambahan yang muncul sebagai akibat pengaruh langsung transaksi keuangan dan aliran uang antara organisasi dan para pemangku kepentingannya.

Dampak ekonomi itu, antara lain dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Besarnya tenaga kerja yang terserap oleh usaha yang akan didirikan.
- 2) Apakah ada usaha ikutan yang muncul akibat usaha ini. Jika ada; berapa banyak, dalam bentuk apa, apakah dapat menunjang usaha atau dapat bermitra, dan lain-lain.
- 3) Besarnya penerimaan pemerintah dengan adanya usaha, baik yang berasal dari retribusi, pajak pertambahan nilai, dan pajak penghasilan.
- 4) Besarnya kontribusi usaha terhadap penambahan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi usaha.
- 5) Besarnya kerugian akibat dari peralihan fungsi lahan atau tanah ke lokasi usaha.

Semua hal tersebut harus dipelajari dengan cermat, agar dapat dikaji untuk melihat besarnya dampak ekonomi dari adanya usaha yang didirikan di lokasi ini, yaitu dengan membandingkan seluruh dampak positif dengan dampak negatif atau yang bersifat merugikan. Dengan kata lain, besarnya potensi benefit dibandingkan dengan opportunity cost, yang berarti usaha itu dari kajian dampak ekonomi layak dilaksanakan.

Disamping mencari keuntungan, perusahaan atau usaha memiliki tugas melakukan kegiatan yang bermacam-macam antara lain

yaitu penelitian, menyediakan lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan mutu atau kualitas hidup juga harus dapat meningkatkan kondisi lingkungan baik fisik maupun psikis.

Dalam aspek ekonomi dan sosial yang perlu ditelaah apakah jika usaha atau proyek dijalankan akan memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial kepada berbagai pihak atau sebaliknya. Oleh karena itu, aspek ekonomi dan sosial ini perlu dipertimbangkan, karena dampak yang akan ditimbulkan nantinya sangat luas apabila salah dalam melakukan penilaian. Diharapkan dari aspek ekonomi dan sosial, yang akan dijalankan akan memberikan dampak yang positif lebih banyak. Artinya dengan berdirinya usaha atau proyek secara ekonomi dan sosial lebih banyak memberikan manfaat dibandingkan kerugiannya. (Dianawati, 2017)

c. Pengertian Dampak Sosial Terhadap Masyarakat

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), dampak sosial bisnis perusahaan terhadap masyarakat adalah dampak sosial yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan yang berupa sifat, cakupan, efektivitas dari berbagai program dan praktik dari operasi perusahaan terhadap masyarakat.

Para pakar lingkungan sangat mengkhawatirkan adanya suatu usaha yang didirikan kan merusak lingkungan termasuk tatanan kehidupan masyarakat akan mengalami perubahan dengan adanya usaha atau pabrik yang didirikan pada lingkungan di mana mereka tinggal. Perusakan lingkungan itu dimulai dengan penebangan hutan, penggusuran rumah-rumah penduduk, mengubah fungsi lahan, dan lain sebagainya. Perusakan seperti ini mau tidak mau akan membawa perubahan pada kehidupan sosial dari masyarakat disekitar lokasi usaha. Pelaku studi haru mampu membuat prediksi sebelum usaha itu ada. Sehingga nantinya jika terjadi pendirian usaha kemungkinan hal itu semua sudah dapat diperhitungkan sebagai beban dari proyek, dan suatu hal yang penting bahwa penelitian itu haruslah dilakukan dengan benar

karena jika salah maka akan berakibat fatal dikemudian hari, ada kemungkinan perusahaan akan merugi dalam jumlah yang sangat besar, bahkan tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan dilarang beroperasi.

Dampak sosial yang sering muncul adalah adanya ketidakpuasan dari masyarakat di sekitar lokasi, baik mengenai kompetensi yang mereka terima ataupun adanya kecemburuan kepada tenaga kerja asing yang datang, sementara mereka yang memang sudah beranak-pinak disekitar lokasi justru tidak mendapat kesempatan untuk berkerja pada usaha tersebut. Dampak lain, adanya sifat masyarakat yang acuh terhadap proyek ini, jika jumlah mereka banyak maka akan sangat berbahaya bagi usaha di kemudian hari, karena jika merasa tidak ada kepentingan dengan adanya usaha dilokasi disekitar mereka maka mereka sangat mudah dihasut oleh pihak-pihak lain yang tidak senang dengan adanya pendirian usaha pada lokasi itu dan akan cepat berubah menjadi musuh bagi perusahaan. Karena itulah dalam kelayakan penerimaan lokasi, sikap masyarakat ini perlu dipertimbangkan, apakah lebih banyak masyarakat yang mendukung atau yang tidak mendukung, barulah diputuskan pemilihan lokasi walaupun mungkin pertimbangan biaya oprasi lebih tinggi dibandingkan lokasi lain. (Irawan, 2013)

d. Pengertian Dampak Lingkungan

Dampak merupakan sebuah dambaan untuk meyakini, merayu mempengaruhi dan memberi penilaian kepada orang lain, yang mempunyai tujuan supaya seseorang mencontoh atau mensuport keinginannya. Pengaruh atau akibat adalah istilah sederhana untuk dampak. Pengaruh atau akibat adalah dua istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan dampak. Seringkali, setiap keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin memiliki konsekuensi yang signifikan, baik itu baik efek positif maupun efek negatif.

Ada dua jenis efek yaitu negatif dan positif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak negatif merupakan konsekuensi tinggi yang mempunyai akibat negatif, sedangkan dampak

positif merupakan suatu haal yang pasti dan fakta dari suatu pemikiran utamanya memfokuskan pada sesuatu yang baik. Lingkungan hidup adalah keseluruhan elemen atau bagian yang ada di sekitar seseorang yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, dampak lingkungan merupakan hasil dari perubahan lingkungan yang disebabkan oleh usaha dan kegiatan.

Meningkatnya aktivitas pendirian bangunan menimbulkan risiko kontaminasi dan merusak alam semesta, yang merusak sistem dan peran utama ekosistem yang mendukung kehidupan. Pada mulanya, kegiatan pendirian bangunan yang dilaksanakan dalam bermacam-macam upaya atau aktivitas akan berdampak terhadap lingkungan. Selama mekanisme pembangunan, asas berkesinambungan dan pengetahuan lingkungan diterapkan. Ini memungkinkan untuk menganalisis efek yang ditimbulkan oleh beragam kegiatan pendirian bangunan pada awal perancangan, sehingga langkah-langkah untuk mengendalikan dampak negatif dan mengembangkan dampak positif dapat direncanakan secepat mungkin. (Purnamasari dan Rahman, 2024)

e. Pengertian Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL)

AMDAL dalam peraturan perundang-undangan nasional diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 20099 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) dan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), dimana dalam pasal 1 Angka bahwa Analisi Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proeses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan. Dalam ketentuan Pasal 22 Ayat (1) UUPPLH bahwa setiap usaha dan/atau kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki AMDAL.

Menurut *Munn* AMDAL merupakan sebagai suatu aktivitas untuk mengidentifikasi, menduga dampak lingkungan biogeofisik dan kesehatan serta kesejahteraan manusia sebagai akibat dari suatu peraturan, kebijaksanaan, program, proyek dan lain sebagainya. Sedangkan menurut *Jain* AMDAL merupakan sebagai suatu studi terhadap kemungkinan perubahan berbagai aspek sosial ekonomi dan karakteristik biofisik lingkungan yang diakibatkan oleh suatu rencana kegiatan. AMDAL dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk mendapatkan konsensus dengan masyarakat (masyarakat yang terkena dampak), akuntabilitas pemrakarsa dan pemerintah, serta proses pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan. (Rizal, 2016, Hal. 23-24)

AMDAL merupakan salah satu upaya untuk mencegah timbulnya dampak negatif terhadap lingkungan yang timbul dari suatu kegiatan yang berdampak penting pada lingkungan, dapat dijadikan acuan apakah kegiatan tersebut boleh dilaksanakan atau tidak. Banyaknya kegiatan usaha yang menimbulkan dampak penting dan wajib melakukan AMDAL diijinkan beroperasi sebelum menyusun AMDALnya. Seperti halnya di beberapa kota besar masih banyak perusahaan yang tidak memperhatikan AMDAL. Padahal Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 Tentang AMDAL telah menetapkan AMDAL sebagai syarat mutlak pendirian industri, tetapi tidak semua perusahaan mematuhi aturan tersebut. (Herlina dan Supriyatin, 2021)

Terdapat beberapa tujuan yang menjelaskan tentang AMDAL adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai tanggung jawab untuk generasi mendatang (*responsibility to future generation*)
- 2) Untuk menjamin lingkungan hidup yang berkualitas bagi seluruh rakyat Amerika (*provision of a quality environment for all Americans*)

- 3) Upaya menghindari dampak lingkungan yang tidak diinginkan (*prevention of undersirable impacts*)
- 4) Upaya menjaga kelestarian warisan budaya nasional (*preservation of national heritage*)
- 5) Upaya untuk mencapai keseimbangan sumber daya menurut populasi (*echievement of a population-resource balance*)
- 6) Meningkatkan sumber daya terbaharui dan upaya daur ulang sumber daya tidak terbaharui (*enhancement of renewable resources and recycling of non renewable ones*)

Adapun terdapat beberapa fungsi yang menjelaskan tentang AMDAL adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi AMDAL yang pertama sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan pembangunan suatu wilayah.
- 2) Fungsi AMDAL yang kedua untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan atas kelayakan sebuah lingkungan hidup dari rencana usaha atau kegiatan tertentu.
- 3) Fungsi AMDAL yang ketiga adalah membantu memberikan masukan dalam rangka menyusun sebuah rancangan yang terperinci dari suatu rencana usaha atau kegiatan.
- 4) Fungsi AMDAL yang keempat membantu memberikan masukan dalam suatu proses penyusunan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup.
- 5) Fungsi AMDAL yang kelima membantu memberikan informasi terhadap masyarakat tentang dampak-dampak yang mungkin ditimbulkan dari suatu rencana usaha dan atau kegiatan.
- 6) Fungsi AMDAL selanjutnya adalah sebagai rekomendasi utama untuk sebuah izin usaha.
- 7) Fungsi AMDAL berikutnya ialah *Scientific Document dan Legal Document*.
- 8) Fungsi AMDAL yang terakhir adalah izin kelayakan lingkungan. (Sari, 2018)

Secara umum terdapat beberapa manfaat yang menjelaskan tentang AMDAL adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui sejak awal dampak positif dan negatif akibat kegiatan proyek.
- 2) Menjamin aspek keberlanjutan proyek Pembangunan.
- 3) Menghemat penggunaan sumber daya alam.
- 4) Kemudahan dalam memperoleh perizinan dan memperoleh kredit bank.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 ditetapkan tiga jenis pendekatan studi AMDAL bagi rencana usaha/kegiatan yang masuk dalam kriteria wajib AMDAL:

- 1) AMDAL Kegiatan Tunggal; yaitu AMDAL bagi suatu rencana usaha/kegiatan yang berada dalam wewenang suatu instansi sektoral. Contoh AMDAL kegiatan tunggal adalah AMDAL Pembangunan Rumah Sakit, AMDAL Pembangunan Hotel 200 kamar, dan lain sebagainya.
- 2) AMDAL Kegiatan Terpadu; yaitu AMDAL bagi suatu rencana usaha/kegiatan terpadu (baik dalam hal perencanaannya, proses produksinya maupun proses pengelolaannya) dan direncanakan berada dalam satu kesatuan hamparan ekosistem serta melibatkan kewenangan lebih dari satu instansi yang bertanggung jawab. Contoh: AMDAL Pembangunan Industri Pulp dan Kertas yang dilengkapi dengan HTI dan pelabuhannya.
- 3) AMDAL Kegiatan dalam Kawasan; yaitu AMDAL bagi suatu rencana usaha/kegiatan ddalam satu kawasan yang telah ditetapkan dengan peraturan perundangan dan berada di bawah kewenangan satu instansi yang bertanggung jawab. Contoh: AMDAL Pembangunan Kawasan Industri dan AMDAL pembangunan Kawasan Pariwisata. (Situmorang, 2022, Hal. 15-19)

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan

Beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap perubahan lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadinya interaksi sosial yang intens dalam menjaga kelanggengan sosial serta tersalurkannya ketegangan sosial antara masyarakat dan pemilik peternakan ayam petelur.
- 2) Terciptanya simbiosis mutualisme atau pertukaran sosial yang sama-sama menguntungkan antara masyarakat dan pemilik peternakan ayam petelur.
- 3) Adanya tuntutan keadaan dari masyarakat sekitar, sehingga harus tetap bertahan dilingkungan agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 4) Adanya sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai dan ketentuan adat yang berlaku, sehingga mereka mempertahankan warisan berupa tanah pusako dilingkungan tersebut dengan cara tetap menetap di lingkungan tersebut.

g. Persepsi Masyarakat Terhadap Peternakan Ayam Ras Petelur

Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, penginderaan, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas

yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Persepsi masyarakat adalah suatu proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu berupa tanggapan yang diberikan oleh masyarakat mengenai peternakan ayam ras petelur. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Bau

Bau adalah aroma tidak sedap yang berasal dari peternakan ayam ras petelur sehingga masyarakat tidak tahan akan hal tersebut. Bau tersebut kadang kala ada biasa tidak tercium sebab bau muncul tergantung arah angin dan kondisi kelembapan lingkungan peternakan ayam ras. Akan tetapi menurut masyarakat sekitar bau amoniak ini sangat berpengaruh saat kondisi cuaca lembab dan hujan. Ditambah lagi dengan kotoran ayam dari peternakan ini tidak selalu dikumpulkan, biasanya operator (petugas kandang) melakukan pengambilan feces ini 1 bulan sekali, karena hampir semua peternakan ayam menerapkan kotoran ayam ini dijual oleh operator kandang sebagai bonus tambahan.

2) Pencemaran Air

Pencemaran Air adalah kondisi lingkungan dari peternakan ayam yang tidak baik untuk dilihat oleh indera karena limbah cair tersebut hanya di buang begitu saja disalurkan air di tempat permukiman yang padat. Sumber pencemaran air tanah berasal dari kegiatan penggunaan lahan oleh penduduk. Padahal, segala aktivitas penduduk tersebut selalu menghasilkan limbah, baik yang berpotensi mencemari lingkungan maupun tidak. Untuk mengurangi dampak negatif pada air tanah di lokasi tersebut, pelaku usaha peternakan ayam harus memenuhi standar lingkungan yang dilengkapi dengan pengelolaan limbah. Selain itu, diupayakan agar limbah cair sisa-sisa

pembersihan kandang atau kotoran ayam dialirkan ke tempat penampungan. Masyarakat dapat mendesain sumur dan sistem sanitasi dengan plester semen agar tidak mudah tercemar.

3) Limbah

Limbah adalah bahan buangan tidak terpakai yang berdampak negatif terhadap masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Air limbah industri maupun rumah tangga (*domestic*) yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan. Sementara bila berdampak positif tentunya akan memberikan kontribusi yang baik seperti meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan yang merata, meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha.

Semua limbah peternakan adalah bahan yang dapat diperbaharui (*renewable*) tak akan habis selama ternak ada. Bila limbah peternakan tidak dikelola dengan baik akan mencemari atau memperburuk kondisi lingkungan setempat. Sehingga perlu adanya sosialisasi serta pelatihan yang bersifat membantu peternak dalam mengelolah limbah peternakan tersebut. Akibat minimnya pengolaan limbah padat berupa kotoran ayam dan bangkai ayam yang mati mengakibatkan polusi bau dan pencemaran air di peternakan ayam ras. Kelembapan udara yang tinggi dalam kandang banyak dipengaruhi oleh kotoran (*feces*). Adapun kotoran ayam mengandung 80% air dan sekitar 40% menguap keudara. Hal ini mengakibatkan kandang selalu memiliki tingkat kelembapan yang tinggi sehingga memudahkan bakteri atau virus bertumbuh sehingga mengakibatkan kondisi ayam ras rentan diserang penyakit. (Safri dkk., 2023)

h. Pengelolaan Limbah dan Teknologi Ramah Lingkungan

Pengelolaan limbah merupakan aspek penting dalam usaha peternakan ayam ras untuk meminimalkan dampak negatif terhadap

lingkungan. Terdapat beberapa teknologi dan metode pengelolaan limbah yang dapat diterapkan pada peternakan ayam ras, antara lain:

- 1) Pembuatan Pupuk Organik (Kompos), Kotoran ayam dapat diubah menjadi pupuk organik melalui proses pengomposan. Pupuk organik yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan untuk pertanian, sehingga memberikan nilai tambah bagi peternakan.
- 2) Instalasi Biogas, Limbah peternakan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku produksi biogas melalui proses fermentasi anaerobik. Biogas yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sumber energi alternatif untuk keperluan peternakan atau masyarakat sekitar.
- 3) Sistem Pengolahan Limbah Cair, Limbah cair peternakan dapat diolah menggunakan sistem pengolahan seperti kolam stabilisasi, wetland buatan, atau biofilter untuk mengurangi kadar pencemar sebelum dibuang ke lingkungan.
- 4) Teknologi Probiotik, Penggunaan probiotik dalam pakan dan air minum ayam atau sebagai penyemprot kandang dapat membantu mengurangi bau dan mempercepat dekomposisi limbah organik.

Penerapan teknologi pengelolaan limbah yang tepat oleh Edi Farm tidak hanya akan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi tambahan melalui pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai tambah seperti pupuk organik atau biogas.

2. Peternakan Ayam Ras Petelur

a. Pengertian Peternakan Ayam Ras Petelur

Peternakan adalah kegiatan mengembang biakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan

dibidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda. Sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan lain-lain. (Weriza, 2016)

Diperkirakan sistem peternakan ada sejak zaman dahulu. Pada awalnya, pemeliharaan dilakukan hanya untuk rekreasi atau untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, kebutuhan hidup manusia telah meningkat sebagai hasil dari kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, kegiatan pemeliharaan ayam mulai dilakukan secara lebih baik, lebih efisien dan orientasinya diubah ke arah bisnis. Kegiatan pemeliharaan ini dikenal dengan istilah beternak ayam.

Peternakan merupakan salah satu subsektor agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan subsektor peternakan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 tentang peternakan, Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pasca panen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya. Ternak unggas merupakan ternak yang mempunyai potensi dikembangkan karena produknya cepat menghasilkan dan mengandung nilai gizi yang baik. Unggas dikelompokkan menjadi dua, yaitu unggas sebagai komoditas dan unggas sebagai sumber daya. Ternak unggas sebagai komoditas dapat dimanfaatkan daging maupun telurnya. Ternak unggas sebagai sumber daya dapat diperbaharui melalui reproduksi. Ternak unggas mempunyai prospek pasar yang baik, karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. Komoditas unggas merupakan pendorong utama dalam penyediaan protein hewani nasional. Dapat disimpulkan bahwa

peternakan adalah suatu kegiatan usaha mengembangbiakkan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. (Nelfira dkk., 2024)

Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 425/KPTS/OT.210/7/2001, ayam petelur (*layer*) adalah ayam dewasa yang sedang menjalani masa bertelur (berproduksi). Secara garis besar dapat diartikan bahwa peternakan ayam ras petelur adalah segala urusan yang berkaitan dengan produksi terkait dengan pengolahan, pemasaran, pengusahaan dan tempat tinggal ternak yaitu ayam ras petelur yang dikembangkan dari fase anakan hingga fase dewasa yang sedang menjalani masa berproduksi. (Purwaningsih, 2014)

Ayam petelur adalah ayam betina yang dibudidayakan untuk menghasilkan banyak telur. Ayam petelur memiliki sifat cepat mencapai dewasa kelamin, memiliki bentuk ukuran telur yang normal, tidak memiliki sifat mengeram, terbebas dari karnibalisme dan memiliki nilai afkir ayam tinggi. Ayam ras petelur adalah salah satu jenis ayam yang paling banyak dipelihara oleh peternak untuk dijadikan usaha peternakan ayam ras petelur. Dalam pemeliharaannya, sangat ditentukan oleh faktor pakan, dimana kandungan nutrisi pada pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi tiap fase pertumbuhan ayam petelur. Ayam petelur merupakan ayam-ayam dewasa yang secara khusus menghasilkan telur sehingga produktivitas telurnya melebihi dari produktivitas ayam lainnya.

Populasi ayam yang dipelihara dalam jumlah besar memerlukan kandang yang banyak dan dalam penempatan kandang yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem perkandangan ayam petelur menggunakan kandang *battery*, dengan tempat pakan yang menggunakan pipa paralon bentuk memanjang, sedangkan tempat minum yang terbuat dari bahan plastik yang berbentuk persegi dan ditempatkan di depan kotak *battery*. Kandang adalah struktur utama yang merupakan bagian integral dari perusahaan ternak. Dengan

menyediakan kandang ayam yang nyaman, maka proses pertumbuhan dan outputnya akan maksimal. Di kandang ini, semua persyaratan pertumbuhan harus dipenuhi, dari sistem jendela udara yang layak dan air yang sesuai hingga makanan berkualitas tinggi. Selama fase produksi, ayam menyediakan Sebagian besar panas di kandang, dengan sisanya berasal dari atap, dinding bangunan, dan penerangan. Perkandangan pada ternak unggas merupakan Kumpulan dari unit-unit kandang dalam peternakan unggas. Fungsi kandang adalah melindungi ayam dari pengaruh cuaca seperti panas, hujan, dingin, dan angin, serta pengaruh binatang dan manusia yang dapat mengganggu ayam selama proses pembesaran. (Nelfira dkk., 2024)

peternakan ayam ras petelur adalah pemeliharaan dari pullet hingga layer untuk menghasilkan telur konsumsi. Peternakan ayam ras petelur merupakan suatu tempat yang menampung dan memelihara ayam ras petelur untuk menghasilkan telur dan untuk menghasilkan pendapatan. Ayam petelur memiliki siklus hidup yang cukup panjang, periode pertumbuhan dan perkembangan ayam ras petelur dapat dibagi menjadi:

1) Periode Starter

Periode starter adalah adalah periode pemeliharaan dari DOC (*day old chick*) sampai umur enam minggu. Tingkat pertumbuhan ayam pada fase ini relatif cepat dan merupakan masa yang menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Pertumbuhan periode starter dipengaruhi seleksi ketat yang meliputi keaktifan gerak, nafsu makan, bobot badan seragam, tingkat kematian rendah, kaki kuat dan mata cerah.

2) Periode Grower

Fase grower pada ayam petelur, terbagi kedalam fase awal grower (umur 6 -10 minggu), dan fase developer (umur 10 - 18 minggu). Pada fase awal grower terjadi pertumbuhan anatomi dan sistem hormonal, pada fase developer perkembangan ditandai

dengan dominansi pertumbuhan anatomi kerangka ayam dan otot (daging). Pada fase ini kontrol pertumbuhan dan keseragaman perlu dilakukan, karena berkaitan dengan sistem reproduksi dan produksi ayam tersebut. Periode grower secara fisik tidak mengalami perubahan yang berarti, perubahan hanya dari ukuran tubuhnya yang semakin bertambah dan bulu yang semakin lengkap serta kelamin sekunder yang mulai nampak. Selama periode ini terjadi perkembangan ukuran dan terbentuknya rangka, perkembangan organ tubuh, perkembangan hormonal, dan perkembangan organ reproduksi.

3) Periode Layer

Fase layer pada ayam ras petelor dimulai sejak umur 18 minggu sampai afkir. Pada fase ini keberhasilan produksi dinilai dari persentase jumlah telur yang dihasilkan. Semakin banyak telur yang dihasilkan maka akan semakin menguntungkan bagi peternak. Pakan yang diberikan pada fase layer ini harus sesuai dengan standar baik dari segi kuantitas maupun kualitas pakannya. Jika jumlah pakan yang diberikan kurang, maka akan berdampak pada menurunnya jumlah telur yang dihasilkan. (Prasetyo dkk., 2024)

b. Sistem Produksi Peternakan Ayam Ras

Sistem produksi peternakan ayam ras telah mengalami perkembangan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di bidang peternakan. Terdapat beberapa sistem produksi yang umum diterapkan dalam usaha peternakan ayam ras, di antaranya:

- 1) Sistem Intensif, merupakan sistem yang paling umum diterapkan pada peternakan ayam ras komersial. Dalam sistem ini, ayam dipelihara dalam kandang dengan kepadatan tertentu dan seluruh kebutuhan pakan, air minum, serta pengaturan lingkungan disediakan oleh peternak. Sistem intensif memungkinkan pengontrolan terhadap penyakit, pengaturan pakan, dan manajemen pemeliharaan yang lebih baik.

- 2) Sistem Semi-Intensif, merupakan menggabungkan pemeliharaan dalam kandang dengan pemberian akses terbatas ke area terbuka. Sistem ini kurang umum diterapkan pada peternakan ayam ras komersial skala besar, namun kadang diterapkan pada usaha peternakan skala kecil hingga menengah.
- 3) Sistem Kemitraan, merupakan pola usaha yang melibatkan dua pihak, yaitu perusahaan inti (perusahaan peternakan) dan plasma (peternak). Dalam sistem ini, perusahaan inti menyediakan sarana produksi seperti bibit (DOC), pakan, obat-obatan, dan bimbingan teknis, sementara peternak plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja. Hasil produksi kemudian dibeli kembali oleh perusahaan inti dengan harga yang telah disepakati bersama.

Peternakan Edi Farm kemungkinan menerapkan salah satu atau kombinasi dari sistem-sistem produksi tersebut, yang disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan setempat.

c. Kandang Ayam Ras Petelur

Kandang merupakan tempat yang berfungsi untuk melindungi ternak ayam dari pengaruh buruk iklim, seperti hujan, panas matahari, atau gangguan-gangguan lainnya. Secara makro kandang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi unggas agar terlindung dari pengaruh-pengaruh buruk iklim (hujan, panas, dan angin) serta gangguan lainnya (hewan liar atau buas dan pencurian). Secara mikro kandang berfungsi menyediakan lingkungan yang nyaman agar ternak terhindar dari cekaman. Kenyamanan kandang berkaitan erat dengan tingkat produksi. Jika ternak merasa nyaman dalam suatu kandang maka tingkat produksinya dapat meningkat.

Kandang ayam petelur dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu kandang yaitu kandang postal, dan kandang baterai.

1) Kandang Postal

Kandang Postal merupakan kandang tanpa halaman (umbaran). jadi aktivitas ayam lebih banyak dihabiskan di dalam

kandang. Kandang postal mempunyai 2 tipe yaitu kandang litter dan kandang cage/ kandang panggung. Kandang Litter yang mempunyai lantai yang beralaskan lantai plester atau tanah yang diberi alas sekam padi. Kandang jenis ini bisa untuk membesarkan ayam pedaging maupun petelor. Pada umumnya kandang litter ditutup dengan plastik di bagian luar dinding kandang agar menghalangi udara kencang masuk kandang. Sedangkan Kandang Postal panggung mempunyai lantai yang berlubang dan pada bagian bawah kandang terdapat tempat untuk menampung kotoran ayam sehingga ayam tidak bersentuhan langsung dengan kotoran ayam. Lantai panggung terbuat dari kawat ram atau bambu.

Kandang postal bentuk panggung adalah kandang dengan lantai renggang dan ada jarak dengan tanah serta terbuat dari bilah-bilah bambu atau kayu. Kandang panggung mempunyai sirkulasi udara yang baik karena ada jarak antara lantai dengan tanah sehingga kandang panggung memiliki kelebihan seperti laju pertumbuhan ayam tinggi, efisiensi dalam penggunaan ransum, dan kotoran mudah dibersihkan. Kandang panggung mempunyai ventilasi yang berfungsi lebih baik karena udara bisa masuk dari bawah dan samping kandang.

2) Kandang Baterai

Kandang baterai merupakan kandang yang berbentuk sangkar empat persegi panjang yang disusun berderet-deret memanjang bertingkat dua ataupun bertingkat tiga, dan setiap ruangan pada kandang baterai hanya menampung 1 - 2 ekor ayam. Lantai kandang merupakan bilah-bilah bambu ataupun kawat yang disusun tidak rapat agar kotoran ayam dapat langsung jatuh ke tanah. Model kandang ini paling sesuai dengan dan efektif untuk daerah tropis yang panas dan lembab seperti di Indonesia, serta cocok untuk lahan yang sempit.

Kelemahan kandang baterai adalah harga pembuatan (investasinya) mahal, namun selain kelemahan tersebut, kandang tipe baterai memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- a) Penggunaan kandang baterai mampu meningkatkan produktifias ayam petelor.
- b) Kandang yang dibuat bersekat-sekat dimaksudkan untuk membagi ruang agar merata, dimana satu kotak bisa diisi satu atau lebih ayam petelor.
- c) Kotoran ayam tidak akan mengotori lantai karena akan langsung jatuh ke bawah kandang.
- d) Telur yang keluar akan menggelinding keluar karena lantai yang dibuat miring, ini memudahkan saat pengambilan telur.
- e) Tidak ada perebutan makanan karena ayam-ayam telah dijajah dengan tempat makan yang berada di depan kandang dan tidak bisa dijangkau oleh ayam dari kandang sebelahnya.
- f) Efisiensi tempat adalah salah satu keunggulan kandang baterai dimana di tempat yang terbatas bisa memulai lebih banyak ayam (kandang tingkat). (Putri dkk., 2017)

d. Pakan Ayam Ras Petelur

Pakan merupakan kumpulan bahan makanan yang layak dimakan oleh ayam yang telah disusun mengikuti aturan tertentu, Aturan tersebut meliputi nilai kebutuhan gizi bagi ayam dan nilai kandungan gizi dari bahan makanan yang dimakan. Bahan makanan yang tersedia dan terbanyak dimakan oleh bangsa unggas bersal dari biji-bijian, limbah pertanian dan sedikit dari hasil hewani dan perikanan. Strategi yang dianut kini adalah menggunakan bahan makanan yang tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Di samping tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, pakan ayam juga harus mudah didapatkan dan harganya harus murah.

Berdasarkan macamnya, pakan ayam petelur dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu chick mash/starter mash, yaitu pakan berbentuk

tepung untuk ayam petelur mulai menetas hingga berumur 8 minggu. Grower mash yaitu pakan berbentuk tepung yang diberikan kepada ayam petelur umur 9-20 minggu. Sedangkan Layer mash/complete layer yaitu pakan berbentuk tepung untuk ayam petelur yang sedang berproduksi atau berumur di atas 20 minggu sampai afkir.

Secara umum, pakan ternak dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) Pakan Hijauan, merupakan sumber pakan utama bagi ternak ruminansia seperti sapi, kambing, dan domba.
- 2) Pakan Konsentrat, merupakan pakan yang memiliki kandungan energi dan protein yang tinggi, tetapi rendah serat. Konsentrat lebih sering diberikan kepada ternak non-ruminansia seperti ayam dan itik.
- 3) Pakan Tambahan, merupakan jenis pakan yang ditambahkan ke dalam ransum utama untuk melengkapi kekurangan nutrisi yang tidak terpenuhi oleh pakan hijauan dan konsentrat.
- 4) Pakan Limbah atau hasil samping, adalah jenis pakan yang berasal dari sisa-sisa proses pertanian, perkebunan, dan industri makanan. Contohnya termasuk jerami padi, ampas tebu, onggok singkong, kulit kacang atau dedak padi.

Dengan memanfaatkan jenis-jenis pakan ternak secara tepat dan seimbang, peternak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi hewan ternak dengan optimal. Kombinasi yang tepat antara pakan hijauan, konsentrat, dan suplementasi akan membantu meningkatkan produktivitas ternak, baik dalam hal produksi daging, susu, atau telur, serta menjaga kesehatan ternak sepanjang siklus hidupnya.

Dalam pemberian pakan kepada ayam perlu diperhatikan zat-zat yang terkandung di dalamnya. Adapun zat-zat makanan yang diperlukan ayam digolongkan menjadi 6, yakni:

- 1) Karbohidrat, diperlukan tubuh ayam sebagai sumber tenaga (*energy*) guna melakukan aktivitas dalam tubuh dan bergerak. Kebutuhan energi untuk ayam starter (umur 0-8 minggu) yaitu berkisar 2700-

3000 Kcal/kg, grower (umur 9-20 minggu) yaitu berkisar 2600- 2900 Kcal/kg, dan ayam layer (umur 21-76 minggu) yaitu berkisar 2650-2950 Kcal/kg. Sumber karbohidrat antara lain jagung, beras, gandrung (*cantel*), dan bulgur.

- 2) Lemak, seperti halnya karbohidrat merupakan sumber tenaga. Kebutuhan lemak dalam ransum untuk ayam petelur fase starter 4%, fase grower 5%, dan fase layer 5-6%. Sumber lemak antara lain kacang tanah, dedak halus (pabrik), kedelai, bungkil kelapa, tepung ikan, tepung daging.
- 3) Protein, dibutuhkan untuk keperluan pertumbuhan tulang-tulang, urat, daging, bulu, dan organ lain bagi ternak muda, mengganti jaringan tubuh yang rusak, dan untuk keperluan berproduksi. Kebutuhan protein untuk ayam petelur fase starter 20-22%, fase grower 14-16%, dan fase layer $\pm 18\%$.
- 4) Mineral, seperti halnya protein digunakan sebagai zat pembangun untuk keperluan pertumbuhan dan berproduksi. Diantara sekian banyak mineral yang perlu diperhatikan adalah kalsium, fosfor, dan garam dapur. Kebutuhan kalsium (Ca) dan posfor (P) untuk ayam petelur fase starter 1 % dan 0,70%; fase grower 1% dan 0,60%; sedangkan pada fase layer 2,50-3,50% dan 0,50-0,80%.
- 5) Vitamin-vitamin, berfungsi sebagai zat pengatur di dalam tubuh, mempertahankan kesehatan tubuh, dan memajukan kesanggupan berproduksi. Vitamin tersebut antara lain Vitamin A, B, D, E, K sedangkan vitamin C tidak perlu diberikan karena dapat dibuat sendiri dalam tubuh ayam. (Peludkk., 2016)

e. Manfaat Ayam Ras Petelur

Ayam petelur unggul yang ada sangat baik dipakai sebagai plasma nutfah untuk menghasilkan bibit yang bermutu. Kotoran dan limbah ayam petelur dapat diolah menjadi pupuk kandang, kompos, atau biogas. Sedangkan seperti usus dan jeroan ayam, dapat dijadikan

sebagai pakan ternak unggas setelah dikeringkan. Selain itu, ayam dimanfaatkan juga dalam upacara keagamaan.

f. Dampak Ekonomi Dari Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur

Teori Polarisasi Ekonomi menurut Gunnar Myrdal, setiap daerah memiliki pusat yang menjadi daya tarik masuknya tenaga kerja, modal, dan barang perdagangan. Hal ini akan semakin berkembang dan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi (polarization of economic growth). Sebagai contoh konsep desa dan kota. Dalam teori ini, kota sebagai pusat pertumbuhan menjadi daya tarik bagi orang-orang yang tinggal di pinggiran. Pinggiran di sini biasanya dimaknai sebagai desa atau daerah lain disekitar kota.

Perroux berpendapat bahwa “pertumbuhan tidak terjadi disembarang tempat dan juga tidak terjadi secara serentak; pertumbuhan itu terjadi pada titik titik atau kutub-kutub perkembangan, dengan intensitas yang berubah-ubah; perkembangan ini menyebar sepanjang saluran saluran yang beraneka ragam dan dengan efek yang beranekaragam terhadap keseluruhan perekonomian. Menurut Perroux, faktor dari pembangunan dapat disebabkan oleh suatu konsentrasi (aglomerasi) tertentu bagi kegiatan ekonomi dalam suatu ruang yang abstrak. (Ridwan dan Saprudin, 2024)

Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur adalah adanya dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur. Hal ini, berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga disekitar peternakan ayam ras petelur. Menurut Triyuana (2004:1) bahwa keberadaan peternakan ayam ras petelur disekitar masyarakat dapat membawa dampak positif yaitu:

- 1) Meningkatkan pendapatan masyarakat
- 2) Mengurangi pengangguran
- 3) Menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Dampak negatif yaitu;

- 1) Bau yang menyengat
- 2) Lalat yang beterbangan
- 3) Bunyi penggilingan makanan ayam yang meresahkan warga

g. Dampak Sosial Dari Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur

Teori perubahan sosial sebagai awal mula munculnya teori tentang dampak sosial dan ekonomi. Menurut Wiryohandoyo (2012) dampak sosial adalah adalah suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Sedangkan menurut Brudge, dan Frank (1996) dalam Wisuda (2012) dampak sosial memiliki cakupan meliputi semua konsekuensi sosial dan budaya terhadap manusia yang merupakan akibat dari tindakan pribadi atau publik yang merupakan cara dimana manusia hidup, bekerja, bermain berhubungan satu dengan yang lain, mengelola kebutuhan-kebutuhannya dan menanggulangi anggota masyarakat secara umum. Sementara itu, Mackenzie Velley Environmental Impact Review Board (2007) menjabarkan bahwa dampak pada dasarnya merupakan potensial perubahan (langsung atau tidak langsung, keseluruhan atau sebagian, lebih baik atau lebih buruk) yang disebabkan oleh aktivitas pembangunan. (Laelatul, 2022)

Dalam prespektif teori legitimasi, perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu "*social contract*". Legitimasi merupakan kadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. selalu berusaha menciptakan keharmonisan dan keselarasan antara nilai sosial dalam aktivitasnya dan norma yang berlaku dalam sistem sosial masyarakat bahwa perusahaan menjadi bagian dari sistem tersebut. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus secara berkelanjutan meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas yang dilakukan

sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sosial tempat perusahaan beroperasi.

Dalam konteks dampak sosial, dapat dibagi kedalam dua kategori: positif dan negatif. Menurut Mahagana dan Cahya (2013) merinci dampak negatif tersebut meliputi keresahan masyarakat, penurunan kualitas udara, dan terganggunya aliran permukaan, sedangkan dampak positif meliputi peningkatan kesempatan kerja, peningkatan kinerja jalan, pengurangan biaya operasional, peningkatan nilai lahan dan waktu tempuh berkurang.

Dampak sosial dari keberadaan usaha peternakan ayam ras petelur terhadap masyarakat ada yang bersifat positif maupun negatif.

1) Dampak positif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur

Dampak positif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur dapat berupa adanya peluang dan kesempatan untuk bekerja, terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat dan termotivasinya masyarakat sekitar untuk berusaha ayam ras petelur atau usaha lainnya.

2) Dampak negatif dari usaha peternakan ayam ras petelur

Dampak negatif dari usaha peternakan ayam ras petelur adalah akibat dari kotoran ayam yang menimbulkan bau busuk dan lalat yang beterbangan ke rumah warga sekitar. Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur yang terletak di daerah pemukiman penduduk adalah polusi udara atau bau tidak sedap yang disebabkan oleh kotoran ternak, pakan ternak, dan air yang digunakan untuk pencucian kandang dan ternak. Tidak hanya pencemaran udara saja yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur, namun juga dari lalat yang beterbangan ke rumah warga yang menyebabkan kesehatan menurun. Banyaknya lalat menjadikan adanya penyebaran virus Avian Influenza (AI). Hal ini disebabkan penanganan lalat tidak menjadi prioritas utama bagi peternak ayam ras petelur. Banyaknya lalat berkembangbiak dan

tidak ditangani dengan baik menyebabkan lalat masuk kedalam rumah warga yang sangat dekat dengan peternakan dan membawa berbagai macam penyakit. Selain itu, juga sangat mengganggu masyarakat disekitar lokasi peternakan. Untuk mengatasi terjadinya penyebaran penyakit yang ditimbulkan oleh lalat maka para peternak sudah melakukan pencegahan dengan melakukan vaksinasi.

h. Dampak Lingkungan Dari Keberadaan Peternakan Ayam Petelur

Otto Soemarwoto menyatakan pembangunan diperlukan untuk mengatasi banyak permasalahan, termasuk permasalahan lingkungan hidup. Namun pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Dampak negatif ini dapat terwujud dalam bentuk pencemaran dan kerusakan lingkungan. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa kita harus mempertimbangkan dampak negatifnya dan berusaha meminimalkannya. Pada Teori Teosentrisme menjelaskan bahwa teori etika lingkungan yang lebih memperhatikan lingkungan secara keseluruhan, yaitu hubungan antara manusia dengan lingkungan. Pada teosentrisme, konsep etika dibatasi oleh agama dalam mengatur hubungan manusia dengan lingkungan. Untuk di daerah Bali, konsep seperti ini sudah ditekankan dalam suatu kearifan lokal yang dikenal dengan Tri Hita Karana (THK), dimana dibahas hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan manusia dengan manusia (Pawongan) dan hubungan manusia dengan lingkungan (Palemahan).

Secara yuridis tercantum dalam Pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu kajian mengenai dampak penting pada lingkungan hidup dari suatu Usaha dan/atau Kegiatan yang direncanakan, untuk digunakan sebagai prasyarat pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan serta termuat dalam Perizinan Berusaha, atau persetujuan Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah. (Rosmaida dan Triadi, 2024)

Dampak lingkungan berupa limbah dari usaha peternakan ayam petelur menciptakan suasana lingkungan yang kurang menyenangkan untuk diindra, terutama melalui Pandangan visual dan penciuman, sebab limbah tersebut dibiarkan menumpuk tanpa penanganan yang memadai. Penerapan praktik kebersihan yang baik, seperti pembersihan dan pengelolaan limbah, tampaknya efektif dalam menjaga agar limbah tersebut tidak menyebabkan ketidaknyamanan di lingkungan sekitar. Namun, perlu diperhatikan bahwa Pandangan ini dapat bervariasi di antara individu dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jarak pemukiman dan arah angin. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mengelola limbah peternakan ayam petelur dan menjaga keseimbangan antara keberlanjutan usaha peternakan dan kenyamanan masyarakat. (Kusmayadi dan Ibrahim, 2023)

i. Hubungan Sosial Antara Pemilik Peternakan Ayam Petelur Dengan Masyarakat

Teori pertukaran sosial pun melihat antara perilaku dengan lingkungan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi (*reciprocal*). Karena lingkungan kita umumnya terdiri atas orang-orang lain, maka kita dan orang-orang lain tersebut dipandang mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi dalam hubungan tersebut terdapat unsur imbalan (*reward*), pengorbanan (*cost*) dan keuntungan (*profit*). Imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan, pengorbanan merupakan semua hal yang dihindarkan, dan keuntungan adalah imbalan dikurangi oleh pengorbanan. Jadi perilaku sosial terdiri atas pertukaran paling sedikit antar dua orang berdasarkan perhitungan untung-rugi. (Syahputra, 2017)

j. Peran Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam Meningkatkan Perekonomian Pada Masyarakat

Beberapa peran Peternakan dalam meningkatkan perekonomian pada masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurangi pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan.
- 2) Menambah pendapatan masyarakat dengan menerima pekerja harian bagi masyarakat untuk mendapatkan tambahan pendapatan.
- 3) Mendukung berkembangnya wirausaha masyarakat sekitar dengan menyediakan telur dengan harga murah untuk pengusaha kue dan makanan.
- 4) Menyediakan sumber makanan alternatif bagi peternak ikan lele disekitarnya, yakni dengan mengganti pakan dengan menggunakan bahan dasar ayam mati kemaren atau biasa disebut ayam tiren.
- 5) Menyediakan pupuk organik bagi petani sekitar dengan mengelola hasil limbah kotoran ayam. (Agustin dan Habib, 2023)

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut Skousen dan Stice (2011) Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas utama atau aktivitas utama yang sedang berlangsung. (Pangkey dkk., 2016)

Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang atau Perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung pada faktor-faktor seperti

umur, jenis kelamin, kemampuan, Pendidikan dan pengalaman. (Hakim, 2018)

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Menurut Putong (2015) Pendapatan yaitu kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak.

Pendapatan (*revenue*) merupakan pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan yaitu semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan (*revenue*) berbeda dengan pengertian penghasilan (*income*). Pendapatan (*revenue*) pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang atau individu yang telah bekerja dengan mendapatkan gaji atau penghasilan selama jangka waktu tertentu baik berupa uang maupun barang. Badan Pusat Statistik menggolongkan menjadi tiga (3) pengertian pendapatan, adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang, adalah penerimaan dalam bentuk uang yang didapat dari balas jasa.
- 2) Pendapatan berupa barang, adalah penerimaan dalam bentuk barang atau jasa. Barang atau jasa yang didapat disamakan dengan harga pasar tetapi tidak dilakukan dengan transaksi uang oleh penikmat barang atau jasa tersebut.

3) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan dalam bentuk penjualan barang-barang yang dipakai, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Konsep pendapatan dapat digunakan untuk mengukur kondisi seseorang, yang menunjukkan jumlah total uang yang diterima seseorang atau keluarga dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan jika memungkinkan, pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan standar hidup keluarga. Dalam prakteknya, tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi juga Sebagian ditabungkan. (Ramadhan dkk., 2023)

b. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Usaha peternakan ayam ras dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui berbagai jalur. Keberadaan peternakan ayam ras di suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 15-30% melalui:

- 1) Pendapatan Dari Upah Kerja, Masyarakat yang bekerja di peternakan memperoleh pendapatan berupa upah atau gaji yang dibayarkan secara berkala. Tingkat upah umumnya disesuaikan dengan standar upah minimum regional (UMR) atau berdasarkan kesepakatan dengan pemilik peternakan.
- 2) Pendapatan Dari Usaha Terkait, Keberadaan peternakan juga mendorong munculnya usaha-usaha terkait seperti warung makanan untuk pekerja, jasa angkutan, dan perdagangan input produksi, yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.
- 3) Pendapatan Dari Sistem Bagi Hasil, Dalam sistem kemitraan, peternak plasma memperoleh pendapatan dari bagi hasil produksi. Sistem ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam usaha peternakan tanpa harus memiliki modal besar.

Peternakan Edi Farm berpotensi memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat di Nagari Tigo Jangko melalui mekanisme-mekanisme tersebut, tergantung pada skala usaha dan model bisnis yang diterapkan.

c. Sumber dan Jenis Pendapatan

Pendapatan seseorang harus bisa digunakan untuk menentukan Tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun dibawah ini sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- 1) Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan. Sektor formal tersebut seperti

pekerjaan yang terikat dalam sebuah instansi perusahaan atau pemerintahan.

- 2) Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
- 3) Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Samuelson dan Nordhaus mengemukakan bahwa pendapatan juga bisa diperoleh dari tiga (3) sumber, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari hasil usaha sendiri

Pendapatan usaha sendiri adalah nilai keseluruhan dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan juga ini merupakan usaha milik sendiri ataupun milik keluarga sendiri seperti menjual produk, *onlineshop*, pedagang, buruh, dan lain-lain.

- 2) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan ini dihasilkan tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini juga merupakan pendapatan sampingan, dimana pendapatan yang didapat dari hasil menyewakan asset, bunga dari uang, sumbangan dari orang lain, pendapatan dari hasil pensiun, dan lain sebagainya.

- 3) Pendapatan masyarakat

Pendapatan masyarakat merupakan arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan laba. Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun yang dimana secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya.

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh masyarakat. Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan itu

berupa penerimaan total yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu.

Berikut adalah jenis pendapatan yang dibagi dalam dua (2) bentuk, yaitu:

1) Pendapatan ekonomi

Sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu guna membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (*net asset*), termasuk dalam pendapatan ekonomi antara lain upah atau gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain sebagainya adalah yang dimaksud dengan pendapatan ekonomi.

2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang di hasilkan keluarga dalam periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer, biasanya cakupan pendapatan uang ini lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

Yang termasuk pendapatan menurut Mardiasmo (2003) adalah sebagai berikut:

- 1) Imbalan atau penggantian, yang berkaitan dengan pekerjaan atau jasa yang termasuk dalam hal ini adalah gaji, upah, honor, bonus, komisi, pensiunan, dan lain sebagainya.
- 2) Hadiah, yang berupa uang atau barang yang asalnya dari pekerjaan, undian, penghargaan dan lain sebagainya.
- 3) Laba usaha, adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih penjualan barang dengan biaya pengeluaran untuk membuat barang, dimana yang dimaksud seperti: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain sebagainya.
- 4) Keuntungan karena penjualan, merupakan pendapatan yang berasal dari selisih penjualan barang dengan biaya yang telah dikeluarkan

untuk mendapatkan barang tersebut, seperti: biaya transportasi, biaya tenaga kerja dan lain sebagainya.

- 5) Pembayaran pajak yang diterima kembali yang telah dibebankan sebagai biaya. Hal tersebut terjadi karena adanya kesalahan dalam menghitung pajak yang dilakukan.
- 6) Bunga dari pengembalian utang kredit. Yang dimaksud dalam hal ini adalah pengembalian piutang yang lebih dari jumlah uang yang telah dipinjamkan kepada orang lain.
- 7) Devide atau pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Pendapatan yang dimaksud dalam hal ini merupakan laba yang dibagi atau koperasi yang setara dengan modal yang ditanamkan.
- 8) Royalti, adalah pendapatan yang diperoleh dari balas jasa yang diterima terhadap hak cipta yang dipakai oleh orang lain.
- 9) Sewa, adalah pemindahan hak guna dari hak milik untuk orang lain pada periode yang telah ditentukan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan tidak hanya berasal dari hasil perdagangan atau pekerjaan tetapi dapat berasal dari penanaman modal dan bahkan berasal dari hadiah, pemberian orang lain, ataupun yang telah dikemukakan di atas. (Ramadhan dkk., 2023)

d. Konsep-Konsep Pendapatan

Pengertian dan penafsiran yang berkelainan dengan pendapatan disebabkan oleh adanya latar belakang yang berbeda dalam penyusunan konsep pendapatan itu sendiri. Dari berbagai literatur teori akuntansi dapat diketahui bahwa terdapat berbagai konsep mengenai pendapatan. Walaupun setiap konsep pendapatan akan menimbulkan pengertian dan penafsirannya masing-masing, namun sebenarnya konsep-konsep pendapatan tersebut memiliki dasar yang sama. Secara garis besar konsep mengenai pendapatan dapat ditinjau dari dua segi pandang:

1) Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan

mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode.

2) Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Menurut Hendriksen (2002:163) dalam Valen, menyatakan ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemui dalam literatur-literatur akuntansi yaitu:

a) Konsep Arus Masuk (*Inflow Concept*)

Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan, atau arus masuk menegaskan pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.

b) Konsep Arus Keluar (*Out Flow Concept*)

Konsep arus keluar adalah sebuah pandangan yang menanggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui faktor-faktor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan. (Lumingkewas, 2013)

e. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

1) Modal Usaha

Modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya.

2) Tingkatan Pembelajaran

Ulasan permasalahan pembelajaran hendak senantiasa menyatu dalam pendekatan modal manusia. Modal manusia merupakan sebutan yang kerap digunakan oleh para ekonomi buat pembelajaran, kesehatan, serta kapasitas manusia lain yang bisa tingkatkan produktivitas bila hal-hal tersebut ditingkatkan. Dengan pengelolaan yang baik pastinya bayaran penciptaan yang dikeluarkan hendak dapat ditekan serta pemasukan dapat dioptimalkan.

3) Lama Usaha

Lamanya sesuatu usaha bisa memunculkan pengalaman berupaya, Dimana pengalaman bisa mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Melalui pengalaman yang sudah diperoleh juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menghadapi situasi-situasi pada masa yang akan datang. Disamping itu, semakin lama menekuni bidang usaha juga akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

4) Jam Kerja

Menurut Adam Smith di dalam buku “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia”, teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas. Teori utilitas tersebut menyatakan bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu senggangnya. Makin banyak waktu yang digunakan seseorang buat bekerja berarti terus menjadi banyak pula pemasukan yang hendak diperolehnya. Dengan demikian, tiap akumulasi waktu pembedahan yang dicoba oleh seseorang maka hendak akan terus menjadi pembuka kesempatan bagi bertambahnya omset penjualan. (Madiu, 2021)

f. Golongan Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga (3) golongan yaitu:

- 1) Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiunan dan lain-lain.

Tingkat pendapatan adalah indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Pada umumnya pendapatan rumah tangga tidak berasal dari satu sumber, akan tetapi diperoleh dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut juga diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan tingkat pendapatan penduduk ke dalam empat (4) kategori yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp >2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp >1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp 1.500.000 per bulan. (Ramadhan dkk., 2023)

4. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu diukur dalam nilai rill, artinya diukur dalam harga konstan. Hal itu juga menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer payment yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah. Teori pertumbuhan ekonomi menurut Teori Keynes, konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Sehingga apabila seorang membelanjakan uangnya, ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus ini terus berlanjut dan membuat perekonomian dapat berjalan secara normal.

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain melalui arus perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pembangunan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah lain dalam bentuk permintaan sektor untuk wilayah lain yang akan mendorong pembangunan wilayah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dari wilayah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di suatu wilayah serta interrelasi. Adapun macam-macam teori pertumbuhan wilayah adalah sebagai berikut:

- 1) Teori Ekonomi Klasik, sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi dalam kondisi *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stationer (*stationary state*). Teori ini membahas tentang

kebebasan seluas luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi yang dirasa paling baik dilakukan.

- 2) Teori Jalur Tepat (*Turnpike*), setiap wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan secara cepat, baik karena potensi alam maupun sektor potensi itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. (Agustin dan Habib, 2023)

b. Multiplier Effect dan Pengembangan Ekonomi Lokal

Keberadaan peternakan ayam ras dapat menghasilkan multiplier effect yang signifikan terhadap ekonomi lokal. Setiap peningkatan produksi peternakan ayam ras sebesar 10% dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sebesar 1,5-3%, tergantung pada tingkat keterkaitan ke depan (*forward linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) yang terbentuk.

Keterkaitan ke belakang meliputi industri penyedia sarana produksi peternakan seperti pabrik pakan, pembibitan, dan industri obat-obatan. Sementara keterkaitan ke depan mencakup industri pengolahan hasil peternakan, seperti rumah potong ayam (RPA), industri pengolahan daging, dan pemasaran produk peternakan.

Dalam konteks Nagari Tigo Jangko, keberadaan Edi Farm berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa pendukung peternakan, seperti bahan baku pakan lokal, jasa transportasi, dan jasa pembersihan kandang. Selain itu, peternakan juga dapat mendorong pengembangan industri hilir, seperti pengolahan limbah peternakan menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan oleh petani setempat.

c. Perubahan Pendapatan Masyarakat Terhadap Peternakan Ayam

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang

sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh suatu keluarga, terdapat tiga tingkatan pendapatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk meningkatkan pendapatan petani tidak bisa dari sektor pertanian saja, tetap harus dibarengi juga oleh sektor peternakan. Pendapatan yang dihasilkan oleh pemilik usaha ternak ayam tergolong tinggi, karena keuntungan yang dihasilkan oleh usaha ternak ayam ini sangat menguntungkan.

Keberadaan usaha ternak ayam ras petelur di kalangan masyarakat ini membawa perubahan ekonomi ke arah yang maju. Banyaknya masyarakat baik dari kalangan pemilik maupun sebagai pekerja di peternakan ayam ras petelur merasakan keuntungan dari keberadaan usaha ternak ayam ras petelur. Banyaknya lowongan pekerjaan yang tersedia dari usaha peternakan ayam ras petelur ini. Hal ini sesuai dengan keberadaan peternakan ayam di sekitar masyarakat dapat membawa perubahan dampak positif, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan.

d. Konsep CSR Dalam Peternakan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Elkington (1997) menjelaskan konsep *Triple Bottom Line* digunakan sebagai landasan prinsipal dalam aplikasi program CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada sebuah perusahaan. Tiga kepentingan yang menjadi satu ini merupakan garis besar dan tujuan utama tanggung jawab sosial sebuah perusahaan. *Triple bottom line* muncul sebagai konseptualisasi yang populer sebagai alat pelaporan

untuk mengartikulasi kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan. Konsep ini memiliki perhatian yang signifikan sehubungan dengan keberhasilan dan kecukupannya sebagai alat untuk melaporkan sejauh mana sebuah organisasi telah memenuhi tanggung jawab sosialnya. (Badriyah, 2018)

Dalam konteks usaha peternakan ayam ras, penerapan CSR menjadi semakin penting karena sifat usaha yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Penerapan CSR pada usaha peternakan meliputi beberapa dimensi:

- 1) Dimensi Ekonomi, Meliputi pemberian kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, pengembangan usaha mikro dan kecil terkait peternakan, serta penguatan rantai nilai industri peternakan lokal.
- 2) Dimensi Sosial, Mencakup bantuan infrastruktur sosial, program pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan budaya masyarakat setempat.
- 3) Dimensi Lingkungan, Meliputi pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, konservasi sumber daya alam, dan penerapan teknologi ramah lingkungan dalam proses produksi.

Penerapan CSR oleh Edi Farm di Nagari Tigo Jangko dapat menjadi strategi untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar dan mengurangi potensi konflik sosial yang mungkin timbul akibat operasional peternakan.

e. Bertambahnya Lapangan Pekerjaan

Usaha peternakan ayam ras petelur memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Peternakan ayam ras petelur berdampak pada aspek ekonomi masyarakat yaitu dengan menyerap tenaga kerja sekitar lokasi peternakan dari masyarakat sekitar sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Pekerjaan laki laki berbeda dengan pekerjaan wanita, yang mana wanita bertugas untuk memberi pakan dan memanen telur setiap harinya, sedangkan para pekerja laki laki bertugas

untuk menyediakan sentra pakan ternak, mengurus proses pendistribusian telur, mengurus ayam yang bermasalah. Keberadaan lokasi kandang ayam dekat dengan tempat tinggal warga, tentu ini menjadi nilai tambah bagi beberapa pekerja karena bisa menghemat pengeluaran untuk bahan bakar kendaraan.

Berbeda ketika masyarakat yang dahulu sebelum beralih ke mata pencaharian ke ternak ayam. Banyaknya pengangguran di kalangan Masyarakat, karena lowongan pekerjaan di usaha tani tidak banyak hanya sebagai penggerek kerbau, dan jasa tanam bibit padi sampai panen padi itu dilakukan oleh orang yang sama. Ketika masyarakat beralih ke ternak ayam ini banyak masyarakat sekitar yang dipekerjakan. Banyaknya lowongan pekerja di usaha ini mulai dari pekerja kandang, jasa angkut telur, jasa angkut kotoran ayam, jasa buat kandang ayam, pekerja di operasi pakan ternak ayam, sampai ke jasa pengawas kandang ayam. (Sari dan Mardhiah, 2025)

B. Penelitian Yang Relevan

Dari hasil peninjauan penulis terhadap beberapa hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang terkait dan mengarah dengan masalah yang penulis bahas. Dimana sejauh penulis temui yang telah pernah dibahas sebelumnya oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Priyambodo dan Kuspriyanto, 2016), dalam penelitian yang berjudul “Dampak Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Bagi Masyarakat Di Kecamatan Rejotangan Kabupaten TulungAgung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak negatif keberadaan peternakan, mengetahui dampak positif keberadaan peternakan, mengetahui cara mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan dengan keberadaan peternakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dampak negatif masih kurang, masyarakat mengabaikan begitu saja tentang bahaya dampak negatif tersebut. Perbedaan dari

penelitian penulis adalah penelitian tersebut lebih menekankan pada dampak positif dan negatif dan Lokasi penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2023), dalam penelitian yang berjudul “Dampak Eksternalitas Budidaya Usaha Peternak Ayam Ras Petelur Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perusahaan Peternakan CV. Sama Jaya Utama di Desa Madukoro, Kec. Kotabumi Utara, Kab. Lampung Utara)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak eksternalitas budidaya usaha peternak ayam ras petelur terhadap sosial ekonomi masyarakat, dan untuk mengetahui dampak eksternalitas budidaya usaha peternak ayam ras petelur terhadap sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini adalah adanya penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, berkembangnya struktur ekonomi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama fokus pada peternakan ayam petelur dan kaitannya dengan dampak sosial ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut lebih menekankan pada dampak eksternalitas (positif dan negatif) dan Lokasi penelitian yang berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Mandala dkk., 2023), dalam penelitian yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Akibat Keberadaan Kegiatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana respon dari masyarakat akibat adanya peternakan ayam ras pedaging dan mengetahui dampak sosial ekonomi masyarakat yang berdekatan dengan peternakan. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui respon masyarakat yang tinggal dekat dengan peternakan merasa tidak keberatan dengan adanya kegiatan peternakan ayam ras pedaging selama tidak menimbulkan dampak negatif yang berlebihan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustin dan Habib, 2023), dengan judul penelitian “Peran Peternakan Ayam Ras Petelur Dalam meningkatkan Perekonomian Pada Masyarakat Desa Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dampak keberadaan peternakan ayam tersebut terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keberadaan peternakan ayam ras petelur di Desa Pucung Lor mampu menyediakan lapangan pekerjaan, menambah pendapatan masyarakat, mendukung berkembangnya wirausaha masyarakat setempat, mendorong terselenggaranya kegiatan sosial serta menciptakan inovasi teknologi pemeliharaan ayam ras petelur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada judul dan tempat penelitiannya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Dananjaya, 2020), dalam penelitian yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, Di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak sosial ekonomi dan lingkungan usaha peternakan ayam ras petelur yang bertempat tinggal disekitar lokasi peternakan di Desa Senganan, Kecamatan Penebel di Kabupaten Tabanan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dampak sosial dan ekonomi usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan berada dalam kategori baik sedangkan dilihat dari dampak lingkungan masyarakat sekitar berada pada kategori cukup. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dampak dengan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang dampak ekonomi dan sosial terhadap masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi penelitian serta sumber data penelitian yang didapatkan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Dianawati, 2017), dalam penelitian yang berjudul “Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah)”. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan produktivitas lahan yang digunakan dan juga perekonomian masyarakat tetapi juga mengakibatkan dampak yang mengganggu warga yang berada di sekitarnya. Hasil dari penelitian ini adalah Respon masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur yaitu apatis, reaktif, dan kontra. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dampak dengan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada judul dan tempat penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data-data yang dikumpulkan mengenai Dampak Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat Di Nagari Tigo Jangko Kabupaten Tanah Datar. Metode deskriptif digunakan untuk mencari teori. Ciri-ciri utama metode ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variable, dan menekankan pada hal-hal yang terjadi secara alami. (Handayani, 2020)

Alasan penelitian ini menggunakan penelitian bersifat kualitatif deskriptif adalah peneliti percaya bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif sesuai dengan jenis penelitian lapangan yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini akan dideskripsikan dengan kata-kata yang sesuai dengan fenomena yang dialami peneliti di lapangan, baik berupa foto, gambar, atau dokumen lainnya. Sebagai upaya untuk menjelaskan masalah yang diteliti dan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan yang terjadi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat berdirinya usaha peternakan ayam ras petelur milik Edi Farm, yang menjadi objek utama penelitian. Oleh karena itu, Nagari Tigo Jangko menjadi lokasi yang representatif untuk menggambarkan secara nyata hubungan antara aktivitas peternakan dan kehidupan masyarakat setempat.

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2025. Proses penelitian mencakup beberapa tahapan, mulai dari observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, hingga proses analisis data dan penyusunan laporan akhir. Jadwal ini disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan penelitian dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan Proposal	Bulan								
		Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Jul 2025	Agust 2025
1.	Observasi Awal									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Bimbingan Proposal									
4.	Seminar Proposal									
5.	Perbaikan Proposal									
6.	Penelitian									
7.	Bimbingan Skripsi									
8.	Sidang Munaqasah									

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen. Untuk menetapkan fokus penelitian, mencari informan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan merupakan peran peneliti sebagai instrumen. Tingkat

kepercayaan terhadap peneliti sebagai instrumen terdiri atas pemahaman tentang metode, luasnya wawasan, kesiapan ilmu dan logistik untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis sendiri yang menjadi instrumen dalam penelitian ini. Ketika melakukan kegiatan penelitian, peneliti juga menggunakan *voice recorder* sebagai alat untuk merekam suara pada saat wawancara. Penulis dibantu oleh panduan wawancara, dokumen, dan observasi sebagai alat penting untuk pengumpulan, pengecekan, dan analisis data.

D. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data digunakan sebagai subjek penelitian. Sumber data ini dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data melalui wawancara terhadap pemilik peternakan ayam ras petelur Edi Farm, karyawan yang bekerja di peternakan, Tokoh masyarakat (perangkat Wali Nagari), dan masyarakat sekitar yang terkena dampak terhadap peternakan tersebut.
2. Sebagai data pendukung, penulis juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun internal. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data berupa dokumen yaitu data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi seperti berbentuk surat, catatan harian, laporan, foto dan lain-lain yang dapat membantu agar data menjadi relevan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi penelitian dari berbagai sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Pada dasarnya, kegunaan data (setelah diolah dan dianalisis) ialah sebagai dasar yang objektif dalam proses pembuatan keputusan atau kebijakan dalam rangka memecahkan persoalan

oleh pengambil keputusan. Pengumpulan data penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data yang digunakan peneliti mengenai teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung.

Wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau narasumber/orang yang di wawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok sehingga didapat data informatif. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pemilik peternakan ayam ras petelur. (Fadilla dan Wulandari, 2023)

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. Salah satu ahli yang membagi observasi menjadi tiga macam yaitu Sanafiah Faisal (1990), menurutnya observasi terdiri atas observasi partisipasi, observasi terang-terangan, dan observasi terstruktur dan tidak terstruktur. (Handayani, 2020)

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang

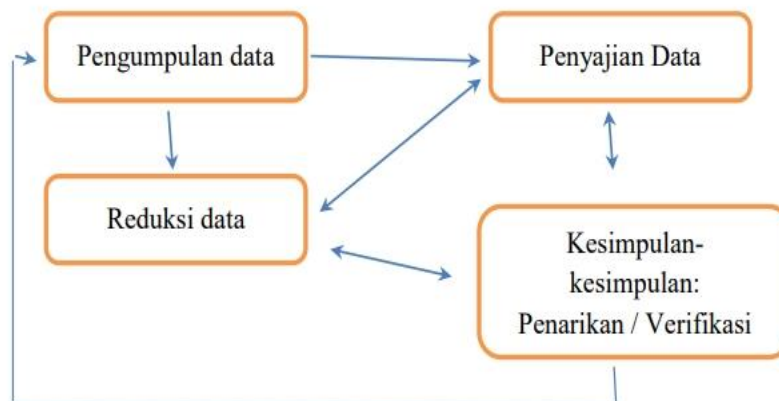
pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain. Berhubungan dengan masalah penelitian, dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut. (Fadilla dan Wulandari, 2023)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga peneliti dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan yang akan datang. Hal ini perlu adanya upaya peningkatan bagi peneliti untuk memahami terhadap kejadian pada kasus tersebut.

Sejalan dengan pendapatnya Bogdan, yaitu analisis data adalah proses sistematis, mencari, dan mengatur transkrip dengan wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan yang lain untuk meningkatkan pemahaman dan memungkinkan untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain. Proses analisis data dilakukan sesudah data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik seperti analisis taksonomis, analisis tema, dan lainnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam kasus ini, analisis data dapat dilakukan baik saat peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan. Alur analisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Pola Analisis Data

Berdasarkan teori yang digambarkan dalam denah tersebut akan mudah untuk mengetahui karakteristik pengumpulan dan analisis data. Mengumpulkan data adalah bagian integral dari proses analisis data, sedangkan reduksi data adalah proses pengumpulan data yang kemudian dipilih dalam kategori konsep tertentu. Setelah itu hasil reduksi diproses sehingga tampilannya (sosoknya) tampak seperti tidak berubah. Sketsa, grafik, sinopsis, atau bentuk lain dapat digunakan untuk menampilkan data. Ini penting untuk mempermudah menampilkan logas dalam kesimpulan. Proses penelitian ini terjadi berulang kali secara bolak-balik, bukan hanya sekali, tergantung pada kompleksitas masalah yang ingin ditangani, serta ketajaman pelacakan data peneliti selama proses pengumpulan data. (Ahmad dan Muslimah, 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat komponen, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif dalam hal ini penelitian yang penulis lakukan berupa data deskriptif. Adapun catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri

oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan tafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan reduksi data maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data diperoleh penulis dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang jumlahnya cukup banyak. Penulis mencatat dengan rinci, kemudian membuat perangkuman untuk memilih topik utama dan memfokuskan pada topik tersebut. Dengan demikian, data yang direduksi dapat memberikan gambaran tentang Dampak Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat di Nagari Tigo Jangko Kabupaten Tanah Datar.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti *flowchart*, bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion/verivitation*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap ketiga dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti berusaha menganalisis hasil display data, melakukan penelitian, dan menemukan solusi. Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk menemukan temuan baru. Temuan dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, atau deskripsi

objek yang belum jelas yang akan menjadi lebih jelas setelah diteliti.
(Sidiq dan Choiri, 2019)

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat keterpercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data, peneliti melakukan teknik pemeriksaan data dengan teknik ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan maksud mengecek ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi metode yakni pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. (Saleh, 2017)

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Data Peternak Ayam Ras Petelur Di Nagari Tigo Jangko

Berikut adalah data peternak ayam di Nagari Tigo Jangko:

Tabel 4. 1
Data Peternak Ayam

No	Nama Peternakan	Lokasi	Jumlah Ayam	Model Kemitraan
1	Nezi Farm	Tigo Jangko	80.000 Ekor	Mandiri, SIUP
2	Engla Farm	Tigo Jangko	65.000 Ekor	Mandiri, SIUP
3	Edi Farm	Tigo Jangko	50.000 Ekor	Mandiri, SIUP
4	Darwis Farm	Tigo Jangko	30.000 Ekor	UD, SIUP
5	MKT Farm	Tigo Jangko	25.000 Ekor	Mandiri, SIUP
6	Dian Farm	Tigo Jangko	20.000 Ekor	Mandiri, SIUP

Sumber data di olah Tahun 2025

Pada data diatas terlihat beberapa pelaku usaha dalam bidang peternakan ayam ras petelur berskala besar yang ada di Nagari Tigo Jangko. Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan peternakan ayam ras petelur Edi Farm yang berlokasi di Basung Nagari Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar. Alasan peneliti memilih perusahaan peternakan ayam ras Edi Farm karena berdasarkan survei yang peneliti lakukan, peneliti melihat kegiatan produksi pada perusahaan ternak ayam ras petelur cukup banyak. Dampak dari keberadaan perusahaan tersebut terhadap masyarakat cukup baik dilihat dari segi ekonomi maupun sosial yang dihasilkannya yang berupa adanya peluang dan kesempatan untuk bekerja, terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat dan termotivasinya masyarakat sekitar untuk membuka usaha ayam ras petelur maupun usaha lainnya. Perusahaan yang memproduksi ayam ras petelur termasuk bisnis yang memiliki keuntungan menjanjikan, karena kebutuhan konsumsi ayam dan telur dimasyarakat meningkat,

sehingga usaha peternakan ayam ras petelur bisa menjadi usaha ternak yang menguntungkan. Peran ayam ras petelur dalam budidaya adalah sebagai penghasil telur untuk dikonsumsi, jika di afkir maka dagingnya dapat dimanfaatkan sebagai daging ayam konsumsi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan peternakan ayam ras Edi Farm.

2. Sejarah Berdirinya Peternakan Ayam Ras Edi Farm

Peternakan Ayam Ras Edi Farm didirikan pada tahun 1996 oleh H. Mardius, S.H., seorang pengusaha lokal di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar. Motivasi utama pendirian usaha ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan telur ayam ras berkualitas tinggi serta untuk meningkatkan perekonomian keluarga. H. Mardius, S.H memulai usaha ini dengan lahan kecil dan secara bertahap mengembangkan kapasitasnya. Perjalanan usaha ini dimulai dengan modal awal sebesar Rp 10 juta yang digunakan untuk pembangunan kandang, pembelian bibit ayam berkualitas, serta perlengkapan dan pakan ayam. Pada awal berdirinya, H. Mardius, S.H. menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pengetahuan tentang manajemen peternakan dan keterbatasan modal. Namun, dengan tekad dan kerja keras, beliau berhasil mengatasi berbagai rintangan dan mengembangkan Edi Farm menjadi salah satu peternakan ayam ras petelur yang memiliki populasi cukup padat di Nagari Tigo Jangko.

Seiring berjalannya waktu, Edi Farm mengalami perkembangan yang signifikan. Dalam lima tahun awal berdiri, jumlah ayam yang dipelihara meningkat dari 500 menjadi sekitar 2.000 ekor. Perkembangan ini didukung oleh penerapan praktik manajemen yang baik, termasuk pengelolaan pakan yang efisien dan pemeliharaan kesehatan ayam secara rutin. Selain itu, Edi Farm juga mulai menjalin kerja sama dengan pasar lokal untuk memasarkan produk telur ayam ras yang semakin meningkatkan permintaan. Dari usaha peternakan ini, Edi Farm mampu menghasilkan keuntungan bulanan rata-rata sekitar 20% dari total

penjualan. Keuntungan ini bervariasi tergantung pada harga pasar ayam yang fluktuatif. Dalam beberapa bulan tertentu, saat permintaan tinggi, keuntungan bisa meningkat berkisar 25%-30%. Oleh karena itu, H. Mardius, S.H selalu memantau pasar dan menyesuaikan strategi penjualan agar tetap menguntungkan.

Peternakan ayam ras Edi Farm dikelola dengan pendekatan manajerial yang profesional. H. Mardius, S.H tidak hanya terlibat langsung dalam operasional sehari-hari, tetapi juga memberikan pelatihan kepada karyawan tentang cara merawat ayam dengan baik dan efisien. Selain itu, sistem pencatatan keuangan yang baik diterapkan untuk memantau arus kas dan pengeluaran, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengembangan usaha.

Edi Farm sangat terbuka untuk melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan peternakan. Masyarakat diundang untuk ikut berpartisipasi dalam program pelatihan dan mendapatkan pengetahuan tentang cara beternak ayam dengan baik. Dengan melibatkan masyarakat, Edi Farm tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di bidang peternakan khususnya budidaya ayam ras petelur. (Bapak Afit, wawancara 1 Juli 2025)

3. Visi dan Misi Peternakan Ayam Ras Edi Farm

Peternakan ayam ras Edi Farm memiliki visi yaitu menjadi usaha yang berkembang di dalam sektor peternakan yang profesional, efisien, jujur dan berusaha semaksimal mungkin memberikan kualitas terbaik bagi masyarakat terutama mencari keberkahan.

Sedangkan misi peternakan ayam ras petelur yaitu meningkatkan ketersediaan bahan pangan asal ternak untuk memenuhi kebutuhan dan kecukupan gizi masyarakat, dan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi perusahaan menciptakan lapangan pekerjaan dan lingkungan setempat.

4. Struktur Organisasi Peternakan Ayam Ras Edi Farm

Pengelolaan sebuah kandang memerlukan kepemimpinan yang baik. Sebagai sebuah organisasi yang memiliki tujuan, keberhasilan sebuah kandang ditentukan oleh beberapa orang dengan peranannya masing-masing. Faktor manusia menduduki peringkat pertama dalam proses pencapaian keberhasilan suatu organisasi dan pemberdayaan manusia pun ditentukan oleh sifat kepemimpinan pemilik dan karyawan kandang. Gaya kepemimpinan pemilik Farm biasanya selalu diwariskan kepada manajer dan keseluruhan anggota organisasi tersebut. Artinya sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh pemilik akan memberikan pengaruh yang kuat pada pembentukan sifat kepemimpinan karyawan kandang, misalnya pemilik kandang yang memimpin dengan kedisiplinan kerja, akan mempengaruhi kinerja manajer dan pada akhirnya akan ditularkan pula pada karyawan operator kandang. Dalam hal ini, budaya kerja di kandang ditentukan oleh sikap pemilik kandang dalam pengelolaan kandang karena dia akan menjadi teladan bagi manajer dan karyawan kandang lainnya.

Pemilik kandang memberikan kepercayaan kepada karyawan kandang untuk dapat mengelola kandang dengan aset-aset yang diinvestasikannya dengan tujuan dapat memberikan keuntungan maksimal. Tugas manajer adalah memastikan segala usaha pengelolaan kandang berjalan dengan baik melalui pengaturan dan pengelolaan aset-aset kandang, termasuk karyawan kandang. Dalam hal ini manajer mengelola alur 4P (people, product, process, productivity) untuk pencapaian hasil yang maksimal. Struktur organisasi yang digunakan dalam usaha dagangan ini yaitu struktur organisasi garis atau line, dimana pemilik usaha dagang akan lebih mudah untuk mengadakan hubungan antara manajer dan karyawan kandang.

Ciri-ciri organisasi garis yaitu wewenang tanggung jawab digariskan dari atas sampai bawah, sedangkan wewenang keseluruhan ada pada seorang manajer kandang atau pemimpin, meskipun organisasi ini

merupakan struktur organisasi yang sederhana tetapi mempunyai beberapa keuntungan antara lain:

- a. Setiap karyawan akan lebih tahu kepada siapa ia bertanggung jawab.
- b. Disiplin kerja akan terjamin.
- c. Adanya hubungan yang jelas dari atas sampai bawah.
- d. Garis struktur menggambarkan secara cepat pada perubahan situasi.
- e. Kesejahteraan karyawan lebih diperhatikan oleh manajemen. (Bapak Afit, wawancara 1 Juli 2025)

Tugas dan tanggung jawab pada setiap bagian yang terdapat pada struktur organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Owner

Owner bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap aktifitas peternakan, mengkoordinasi, dan struktur organisasi.

- b. Bagian Administrasi

Bertanggung jawab mengenai hal-hal yang menyangkut keadministrasian.

- c. Bagian Keuangan

Bagian keuangan mempunyai tugas seperti, menyusun rencana kegiatan dibidang administrasi keuangan sesuai petunjuk pedoman yang berlaku untuk perencanaan anggaran biaya, penyusunan anggaran pendapatan, dan penyusunan laporan keuangan secara berskala sesuai petunjuk dan pedoman yang berlaku.

- d. Bagian Produksi

Bagian ini terdiri dari beberapa anggota seperti, manajer kandang yang bertugas mengkoordinasikan, mengarahkan keseluruhan organisasi kandang agar bersinergi sehingga tercipta keadaan kerja yang kondusif. Mandor kandang bertugas mencatat laporan harian produksi telur, jenis pakan, sisa pakan, dan membuat catatan *recording* keseluruhan kandang produksi selama satu hari dan membuat daftar rekapan hasil produksi telur tersebut. Bagian penimbangan telur

bertugas melakukan penimbangan telur, penimbangan dilakukan menggunakan timbangan digital dan sebagai tempatnya digunakan media peti kayu dengan kapasitas telur per peti 15 kg, bagian ini juga bertugas mencatat keluarnya jumlah peti telur dan penjualan pertelur eceran di kandang selanjutnya dilaporkan ke komandor kandang.

Bagian serep dan pupuk, Bagian ini bertugas membersihkan kotoran ayam yang nantinya digunakan untuk pupuk, dengan mempersiapkan kantong ukuran 50 kg, lalu di masukan ke kantong tersebut, bagian ini menerapkan juga menjadi bagian serep jika ada anak kandang yang libur dan bagian ini menggantikan sementara. Teknik kandang bertugas mengontrol dan mengecek panel-panel dan perubahan suhu pada kandang, agar menyesuaikan dengan kondisi cuaca sehingga kondisi suhu pada ayam di kandang menjadi nyaman. Bagian ini bertugas malam dan pagi. Anak kandang bertugas memberikan pakan ayam, memberikan minum, mencatat *recording* catatan harian petelur, menjaga kebersihan dan ketertiban kandang.

e. Bagian DOC dan Pullet

Bagian ini bertugas memelihara ayam dari umur 0 hari sampai dengan umur 14 minggu, adapun tugas dari bagian ini bertugas menyiapkan peralatan kandang sebelum datangnya DOC (*day old chick*) adapun persiapannya seperti Menyiapkan pemanas (*gasolec*), mengecek *Niple* (tempat minum) agar penggunaannya maksimal dan berfungsi dengan baik, *Setting* panel suhu pada kandang koloni. Setelah datang DOC (*day old chick*) seperti memberi pakan secara *continyu* setiap dua jam sekali, mengontrol panel dan mengecek kondisi suhu pada kandang, kondisi suhu yang ideal pada umur 0-3 suhu 31-33 °C dengan kelembaban 55-60, membuat *recording* catatan harian DOC dan pullet.

f. Bagian Penvaksinan

Bagian ini bertugas menjalankan vaksinasi keseluruhan kandang dengan jadwal vaksin yang telah disesuaikan dengan umur ayam.

g. Bagian Gudang

Bagian ini bertugas membuat bahan pakan menjadi pakan jadi, dari proses penggilingan jagung hingga menjadi pakan yang nantinya langsung didistribusikan ke kandang untuk segera di pakankan.

h. Bagian Proyek Kandang

Bagian ini bertugas melaksanakan perbaikan pada seluruh kandang baru maupun lama.

i. Bagian Logistik dan Pemasaran

Bagian ini bertugas seperti mendistribusikan pakan ke seluruh kandang, pengambilan telur ke kandang produksi dengan intensitas pengambilan 2 kali pagi dan sore, dan mengirim pengiriman telur ke para pelanggan.

5. Personalia Karyawan Peternakan Ayam Ras Edi Farm

Peternakan Ayam Ras Edi Farm mempekerjakan sekitar 30 orang karyawan tetap yang bertanggung jawab atas berbagai aspek operasional, seperti perawatan ayam, pemberian pakan, dan pengelolaan kesehatan. Selain itu, Edi Farm juga sering membutuhkan pekerja lepas saat vaksinasi dan pemindahan ayam, sehingga total tenaga kerja bisa mencapai 30-50 orang pada saat-saat tertentu. (Bapak Afit, wawancara 1 Juli 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak pemilik peternakan yang bertugas sebagai mandor kandang menyatakan bahwa, waktu kerja yang diatur oleh peternakan ayam ras Edi Farm adalah sebagai berikut:

- a. Pada pukul 07.00 adalah pemberian pakan kepada ternak ayam
- b. Pada pukul 11.00 adalah pengambilan telur dari kandang ayam
- c. Pada pukul 15.00 adalah waktu pemberian pakan kepada ternak ayam
- d. Pada pukul 16.00 adalah waktu pengambilan telur dari kandang ayam

Sebagai karyawan yang bekerja mereka berhak menerima imbalan berupa upah, adapun pembayaran upah dan pendistribusian upah pada peternakan ayam ras Edi Farm yaitu pada pembayaran upah karyawan bulanan dibayarkan pada akhir bulan setiap tanggal 30 setiap bulannya, upah karyawan di Edi Farm bervariasi tergantung pada posisi dan

tanggung jawab masing-masing. Karyawan tetap menerima upah berkisar antara Rp 2,5 juta hingga Rp 5,5 juta per bulan.

Peternakan ayam ras Edi Farm juga memberikan insentif tambahan berdasarkan kinerja, sehingga karyawan termotivasi untuk bekerja lebih baik. Insentif tambahan yang diberikan yaitu berupa tunjangan hari raya dan jaminan Kesehatan. Pada tunjangan hari raya yaitu tunjangan yang diberikan sebesar upah gaji bulanan mereka.

6. Aset atau Modal Peternakan Ayam Ras Edi Farm

Aktivitas penjualan suatu bisnis secara keseluruhan menghasilkan pengeluaran dan pendapatan. Begitu juga usaha peternakan ayam ras Edi Farm yang berada di Nagari Tigo Jangko, Adapun pengeluaran dan pendapatannya sebagai berikut:

a. Pengeluaran

Tabel 4. 2
Biaya Pengeluaran Peternakan Ayam Ras Edi Farm

No	Uraian	Jumlah
1	Biaya Pakan a. Pakan (per hari) 6 ton x Rp. 8.000 / kg = Rp. 48.000.000 b. Pakan (per bulan) 180 ton x Rp. 8.000 / kg = Rp. 1.440.000.000	Rp. 1.440.000.000
2	Biaya Tenaga Kerja 30 orang x Rp. 5.000.000 / bulan = Rp. 150.000.000	Rp. 150.000.000
3	Biaya Operasioanal Lainnya a. Vaksinasi dan Obat-obatan = Rp. 15.000.000 b. Listrik dan Air = Rp. 25.000.000 c. Perawatan Kandang = Rp. 10.000.000 d. Transportasi dan Logistik = Rp. 8.000.000 e. Biaya Administrasi dan Lainnya = Rp. 5.000.000	Rp. 63.000.000
Total Pengeluaran Selama 1 Bulan		Rp. 1.653.000.000

b. Pendapatan

Tabel 4. 3
Biaya Pendapatan Peternakan Ayam Ras Edi Farm

No	Uraian	Jumlah
1	Hasil Penjualan Telur a. Penjualan Telur (per hari) 42.000 butir x Rp. 1.600 / butir = Rp. 67.200.000 b. Penjualan Telur (per bulan) 1.260.000 butir x Rp. 1.600 / butir = Rp. 2.016.000.000	Rp. 2.016.000.000

Pemasukan	Rp. 2.016.000.000
Pengeluaran	Rp. 1.653.000.000
Saldo	Rp. 363.000.000
Keuntungan Bersih Per Bulan	Rp. 363.000.000
Keuntungan Bersih Per Hari Rp. 363.000.000 : 30 hari	Rp. 12.100.000

7. Proses Produksi Peternakan Ayam Ras Edi Farm

Proses produksi yang dilakukan oleh peternakan ayam ras Edi Farm di Nagari Tigo Jangko dimulai dari tahap DOC (*Day old Chicken*) sampai dengan pengemasan telur dan siap untuk dijual.

a. Tahap DOC (Day old Chicken)

Tahap DOC (*Day old Chicken*), merupakan tahap awal kehidupan bagi ayam ras petelur sebagaimana sebutan untuk sehari atau pada ayam buras. Masa periode DOC adalah masa awal kehidupan awal calon bibit ayam petelur. Pada periode DOC adalah masa susah dan masa kritis yang perhatian khusus dari petani ternak ayam ras petelur. DOC adalah bibit jalan ayam telur yang dibeli dari perusahaan *Parent Stock*, sebutan DOC berlaku bagi anak ayam berumur 0-1 hari. Jenis bibit ayam yang digunakan peternakan ayam ras petelur adalah *lohman* dan *Isabron*. Pakan yang diberikan berupa pakan campuran seperti

jagung, bekatul, konsentrat dan lain-lain. Pakan campuran yang digiling menggunakan mesin penggiling milik pribadi.

Peternakan ayam ras petelur memberikan perawatan pada masa periode DOC dengan ketelitian dan kehati-hatian. Dilakukan penjagaan ketat selama 24 jam dimulai dari DOC datang sampai DOC berumur 2 minggu. Penjagaan dilakukan pada pengawasan lampu pemanas temperatur suhu di dalam kandang kebutuhan pakan resiko listrik mati dan gangguan dari hewan yang ada di sekitar kandang. Kandang yang digunakan oleh peternakan ayam ras petelur pada masa DOC tidak sama umumnya dengan kandang yang digunakan ayam petelur yaitu kandang baterai dan postal atau kandang litter. Kandang DOC harus dilengkapi dengan lampu pemanas, lampu penerang dan penutup kandang pada saat malam hari.

Pada masa DOC anak ayam akan berada pada *fase starter* atau 0-8 Minggu. Pada *fase* ini perusahaan menekankan pemberian pakan jenis *starter* karena jenis pakan ini mengandung protein yang tinggi sebesar 21% - 22%. Pada *fase* ini anak ayam dari 1-5 hari diberi pakan sesering mungkin dengan cara ditebar di atas tempat yang beralaskan koran.

Pada masa peternakan ayam ras petelur memberikan vaksin untuk menjaga bibit ayam agar tumbuh sehat tanpa serangan penyakit. Pada umur 3 hari ayam diberi vaksin jenis *Newcastle disease*, pada umur 1 minggu ayam diberi vaksin jenis *Newcastle disease*, pada umur 2 minggu ayam diberi vaksin jenis *gumboro* atau *Infectious Bursal Disease (IBD)* pada umur 3 minggu atau 1 hari lebih vaksin jenis *Infektius Bursal Disease 2 (IBD)*, pada umur 28 hari ayam diberi vaksin jenis, pada umur 5 minggu ayam diberi vaksin jenis *Influenza*, pada umur 6 minggu ayam diberi vaksin jenis *Infeksius Langere Trakitis*, pada umur 7 minggu ayam diberi vaksin jenis cacar ayam.

b. Tahap Grower

Pada tahap *grower* peternakan ayam petelur memberikan pengawasan pada anak ayam ras petelur tidak terlalu ketat. Masa *grower* merupakan masa pertumbuhan anak ayam. Meskipun tidak begitu membutuhkan pengawasan yang ketat, namun tidak boleh lengah dalam penanganan masa periode *grower*, pada masa periode *grower* juga harus dilakukan program vaksinasi. Vaksin yang diberikan oleh peternakan ayam petelur yaitu pada umur 9 Minggu ayam diberi vaksin jenis *korisa/snot* (pilek), pada umur 12 minggu ayam diberi vaksin jenis *influenza*, pada umur 14 minggu ayam diberi vaksin jenis *Nd.Ib.EDS*, periode *grower* berlaku pada anak ayam ras petelur yang berumur 8-16 Minggu. Ayam *grower* menempati kandang yang berbeda dengan kandang DOC. Waktu yang tepat memindahkan ayam ras petelur kandang baterai atau ke kandang Postal dilakukan saat berumur 8 minggu. Pada kandang baterai tidak lagi dibutuhkan lampu penghangat tetapi tetap diperlukan Sinar cahaya pada waktu malam hari dan sinar matahari pada waktu siang hari. Penggunaan cahaya juga harus diperhitungkan benar kebutuhannya agar tidak berpengaruh pada hasil produksi telur yang kecil-kecil akibat terlalu banyak mendapatkan cahaya.

c. Tahap Layer

Tahap *layer* merupakan masa periode ayam ras petelur di awal produksi biasanya telur ayam tidak normal atau masih berukuran kecil kecil. Masa bertelur ayam pada periode *layer* dimulai pada umur 22 - 24 Minggu. Peternakan ayam ras petelur pada periode *layer* mulai melakukan pencatatan sebagai *recording* usaha budidaya ayam ras petelur. Pencatatan produksi telur akan memudahkan dalam mengidentifikasi pada ayam petelur yang di budidayakan, pencatatan ini merupakan alat untuk melakukan pengafkiran, pada ayam ayam petelur yang tidak produktif.

Dengan manajemen pemberian pakan yang normal sesuai teknologi anjuran pada ayam petelur mampu membuat ayam bertelur sampai 30 bulan atau 2,5 tahun pemeliharaan. Ayam ras petelur dikatakan tidak produktif apabila dalam waktu 5 hari hanya mampu bertelur 2 atau 3 kali saja. Kemudian ayam dikatakan tidak lagi produktif atau afkir pada umur 90 Minggu. Ketika ayam sudah afkir maka peternakan memanen ayam atau menjual ayam sebagai ayam pedaging. (Bapak Afit, wawancara 1 Juli 2025)

d. Pengemasan

Setelah melalui proses produksi telur telur yang sudah dipanen akan melalui fase pemilihan dalam pengemasan, akan dibedakan melalui ukuran telur. Setelah itu telur dikemas menggunakan gelas yang terbuat dari kertas keras guna memberikan keamanan pada telur-telur tersebut. Dalam satu krat dapat berisi sekitar 30 biji telur. Peternakan ayam ras petelur dalam satu hari dapat memproduksi atau menghasilkan telur sebanyak 42.000 butir. (Bapak Afit, wawancara 1 Juli 2025)

B. Temuan Penelitian

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur pastinya memiliki dampak, baik itu dampak ekonomi, dampak sosial, maupun dampak lingkungan dalam proses produksinya. Apalagi jika peternakan ayam tersebut sudah berkembang selama puluhan tahun. Dalam hal ini, seperti pada peternakan ayam ras Edi Farm, berdasarkan wawancara dengan anak Bapak H. Mardius, S.H (2025), penulis mengamati bahwa peternakan ayam ras petelur milik Bapak H. Mardius, S.H. ini menimbulkan adanya dampak yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat sekitar Nagari Tigo Jangko.

1. Dampak Ekonomi Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat

Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras Edi Farm yaitu sebagai berikut:

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Peternakan ayam ras Edi Farm merupakan salah satu usaha yang memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Peternakan ayam ras petelur tidak hanya memberikan peluang lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja, namun memberikan keuntungan lebih bagi masyarakat sekitar. Dengan mempekerjakan 30 orang karyawan tetap dan tambahan 20 orang pekerja lepas pada saat-saat tertentu, peternakan ini berhasil mengurangi tingkat pengangguran di Kecamatan Lintau Buo khususnya di Nagari Tigo Jangko.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi (2025), yang merupakan masyarakat sekaligus karyawan di peternakan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat bersyukur bisa bekerja di sini. Sebelumnya saya sulit mencari pekerjaan tetap, tapi sejak ada Edi Farm, saya bisa bekerja dengan penghasilan yang cukup untuk menghidupi keluarga. Upah yang diberikan berkisar antara Rp 2,5 juta hingga Rp 5,5 juta per bulan tergantung posisi dan tanggung jawab.” (Bapak Andi, wawancara 1 Juli 2025)

Berdasarkan informasi serupa hasil wawancara dengan Bapak Efendi (2025), yang merupakan masyarakat sekaligus karyawan di peternakan, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya peternakan ayam ras petelur ini, saya tidak lagi mencari pekerjaan diluar sana, karena peternakan ini dekat dengan rumah saya, membuat saya jadi mengurangi biaya, waktu dalam perjalanan.” (Bapak Efendi, wawancara 1 Juli 2025)

Berdasarkan informasi serupa hasil wawancara dengan Bapak Aziz (2025), yang merupakan masyarakat sekaligus karyawan di peternakan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat bersyukur bisa bekerja di sini. Pak Mardius selaku pemilik peternakan sangat memperhatikan kesejahteraan karyawan. Selain gaji pokok, ada juga bonus yang diberikan berdasarkan kinerja. Ini membuat kami lebih semangat bekerja dan merasa dihargai.” (Bapak Aziz, wawancara 1 Juli 2025)

Dari pernyataan Bapak Andi, Bapak Efendi, dan Bapak Aziz, menjelaskan bahwa dengan adanya peternakan ayam ras petelur di Nagari Tigo Jangko, menimbulkan adanya dampak ekonomi yaitu seperti menyerap tenaga kerja. Dan masyarakat pun tidak perlu lagi mencari pekerjaan diluar sana atau merantau. Hal ini berarti keberadaan peternakan ayam ras petelur ini saling tolong menolong dalam hal membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

b. Terciptanya Peluang Usaha Baru

Keberadaan peternakan ayam ras Edi Farm ternyata tidak hanya mampu menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar, namun memberikan peluang masyarakat untuk membuka usaha-usaha baru disekitar peternakan tersebut. Adanya usaha baru yang timbul dari keberadaan peternakan ayam ras petelur adalah menjadi pedagang telur di pasar dan budidaya lele.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ulvi (2025) yang merupakan seorang pedagang telur, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya peternakan ayam ras petelur di Nagari Tigo Jangko termasuk peternakan Edi Farm, saya bisa mendapatkan pasokan telur yang stabil dan berkualitas dengan harga yang terjangkau. Ini membantu usaha saya berkembang dan pendapatan keluarga meningkat.” (Ibu Ulvi, wawancara 2 Juli 2025)

Berdasarkan informasi serupa hasil wawancara dengan Bapak Anton (2025) yang merupakan pemilik budidaya lele, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya peternakan ayam, saya sekarang tidak cemas untuk memikirkan pakan lele. Kotoran ayam dipake buat pakan alternatif, biar bisa mengurangi biaya pembelian pakan dan hasilnya pun juga lumayan. Pembuatan pakan alternatif lele itu dengan berbagai bahan, bukan hanya kotoran ayam saja yaitu seperti drum, kotoran ayam, bekatul, dedaunan, gula merah dan air.” (Bapak Anton, wawancara 2 Juli 2025)

Dari pernyataan Ibu Ulvi dan Bapak Anton, menjelaskan bahwa peternakan juga menciptakan efek berganda bagi ekonomi lokal melalui pembelian kebutuhan operasional dari supplier lokal dan pemasaran

produk di pasar sekitar. Kemudian dengan memanfaatkan kotoran ayam bisa dibuat untuk pakan alternatif dan hal itu pun bertujuan untuk mengurangi biaya pakan yang mahal. Untuk hasil dari budidaya lele lumayan banyak karena bahan-bahan pembuatan pakan mudah di dapat.

Islam sebagai agama yang sempurna menganjurkan umatnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, anjuran ini banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti surah Al-Jumu'ah ayat 10 yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (Q.S Al-Jumu'ah ayat 10)

Surat al-Jumu'ah ayat 10 menjelaskan bahwa manusia setelah melaksanakan kewajibannya maka dianjurkan untuk bertebaran di muka bumi. Allah memerintahkan manusia untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja dan tidak menjadi pengangguran, mengingat dampak dari pengangguran yang tidak hanya membahayakan dirinya sendiri tapi juga perekonomian di suatu wilayah.

c. Inovasi Masyarakat Memanfaatkan Peternakan Ayam Sebagai Tempat Penjualan Hasil Panen Jagung

Dengan adanya usaha peternakan ayam ras Petelur bisa dijadikan peluang kepada masyarakat untuk membuka usaha-usaha baru baik itu masyarakat yang bekerja di peternakan maupun masyarakat yang tidak bekerja di peternakan ayam. Peluang usaha adalah kesempatan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan (keuntungan, uang, kekayaan) dengan cara melakukan usaha yang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Disini masyarakat sekitar peternakan ayam yang mata pencahariannya sebagai petani memanfaatkan hasil panen jagung dijual kepada peternak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mardi (2025) yang merupakan seorang petani jagung, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau waktunya panen jagung, jagung saya jual ke orang yang memiliki peternakan ayam terutama peternakan ayam Ras Edi Farm. Sebelum adanya peternakan ayam ras saya harus cari-cari tempat untuk menjual jagung. Dengan adanya peternakan ini menjual hasil panen jagung menjadi lebih gampang.” (Bapak Mardi, wawancara 2 Juli 2025)

Berdasarkan informasi serupa hasil wawancara dengan Bapak Yanda (2025) yang merupakan masyarakat yang bekerja sebagai petani, beliau mengatakan bahwa:

“Hasil panen jagung saya jual di peternakan ayam, sebagian juga saya jual ke pedagang, kalau jual ke peternakan itu jagungnya harus kering. Kalau ada tenaga ya saya jemur dan saya jual ke peternak ayam. Kalau tidak ada tenaga ya saya jual ke pedagang.” (Bapak Yanda, wawancara 2 Juli 2025)

Dari pernyataan Bapak Mardi dan Bapak Yanda, menjelaskan bahwa beliau melakukan kesepakatan dengan peternak ayam ras untuk menjual hasil panen jagung itu ke peternak ayam yang digunakan untuk membuat pakan ayam. Ada beberapa tahap dalam pengolahan jagung yang pertama jagung dipanen, yang kedua jagung dipisahkan dari kulitnya, yang ketiga jagung dijemur agar kering, dan Tahap selanjutnya jagung di jual ke peternak ayam. Dengan adanya peternakan petani jadi lebih mudah untuk menjual hasil panen jagungnya.

2. Dampak Sosial Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat

Dampak sosial yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras Edi Farm yaitu sebagai berikut:

a. Penguatan Interaksi Sosial Antar Masyarakat

Keberadaan peternakan ayam ras Edi Farm memberikan dampak positif terhadap aspek sosial masyarakat di Nagari Tigo Jangko. Peternakan ini berkontribusi dalam memperkuat interaksi antarwarga melalui berbagai program pelatihan dan kerja sama. Masyarakat dapat

saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, yang menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan yang lebih kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bima (2025) yang merupakan sekretaris Nagari, beliau mengatakan bahwa:

“Peternakan Edi Farm tidak hanya memberikan lapangan kerja, tetapi juga mempererat hubungan antarwarga. Melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan, masyarakat bisa saling belajar dan berbagi pengalaman.” (Bapak Bima, wawancara 3 Juli 2025)

Berdasarkan informasi serupa hasil wawancara dengan Ibu Yeni (2025) yang merupakan masyarakat sekitar, beliau mengatakan bahwa:

“Edi Farm tidak hanya memberikan lapangan kerja, tetapi juga menjadi tempat berkumpul dan berbagi ilmu bagi masyarakat. Pak Mardius sering mengadakan pelatihan untuk warga yang ingin belajar beternak ayam.” (Ibu Yeni, wawancara 3 Juli 2025)

Dari pernyataan Bapak Bima dan Ibu Yeni, menjelaskan bahwa peternakan Edi Farm memberikan penguatan interaksi sosial antar masyarakat melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan seperti mengadakan pelatihan untuk warga yang ingin belajar beternak ayam. Melalui pelatihan dan kerja sama, masyarakat dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Hal ini menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan yang lebih kuat di antara warga.

b. Kontribusi Peternakan Edi Farm Dalam Kegiatan Sosial

Peternakan Ayam Ras Edi Farm memberikan berbagai kontribusi kepada masyarakat, termasuk pelatihan dalam beternak ayam dan dukungan untuk usaha kecil lainnya. Edi juga sering berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti memberikan sumbangan kepada masyarakat dan pemuda-pemudi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heri (2025) yang merupakan ketua pemuda, beliau mengatakan bahwa:

“Edi Farm selalu aktif dalam kegiatan sosial di nagari. Mereka sering memberikan sumbangan untuk kegiatan pemuda dan membantu masyarakat yang membutuhkan. Ini menunjukkan kepedulian mereka terhadap masyarakat sekitar.” (Bapak Heri, wawancara 3 Juli 2025)

Berdasarkan informasi serupa hasil wawancara dengan Ibu Winda (2025) yang merupakan masyarakat sekitar, beliau mengatakan bahwa:

“Pak Mardius selaku pemilik peternakan Edi Farm selalu mendukung kegiatan-kegiatan sosial di desa kami. Mulai dari kegiatan pemuda, kegiatan keagamaan, sampai membantu warga yang kesulitan.” (Ibu Winda, wawancara 3 Juli 2025)

Berdasarkan informasi serupa hasil wawancara dengan Ibu Ulvi (2025) yang merupakan masyarakat sekitar, beliau mengatakan bahwa:

“Peternakan Edi Farm sering memberikan bantuan dengan membagikan telur kepada masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan. Selain itu peternakan Edi Farm juga memberikan sembako saat mau lebaran setiap setahun sekali disaat lebaran idul fitri.” (Ibu Yarni, wawancara 3 Juli 2025)

Dari pernyataan Bapak Heri, Ibu Winda, dan Ibu Ulvi, menjelaskan bahwa peternakan ayam ras Edi Farm memberikan berbagai kontribusi kepada masyarakat, termasuk pelatihan dalam beternak ayam dan dukungan untuk usaha kecil lainnya. Peternakan ini juga sering berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti memberikan sumbangan kepada masyarakat dan pemuda-pemudi, yang menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Dari interaksi yang dilakukan oleh Edi Farm terhadap masyarakat merupakan suatu kontribusi dalam kegiatan sosial dari peternakan. Hal ini seperti dijelaskan pada Q.S Ali-Imran ayat 92 yaitu:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ

بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya: *“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.”* (Q.S Ali-Imran ayat 92)

Pada ayat ini dijelaskan bahwa untuk mencapai tingkat kebajikan yang sempurna, seseorang harus menginfakkan sebagian dari harta yang paling dicintainya. Maksudnya, bukan hanya mengeluarkan harta yang dianggap tidak berharga, tetapi harta yang paling disukai, paling berharga, dan paling bermanfaat bagi diri sendiri.

3. Dampak Lingkungan Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat

Dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras Edi Farm yaitu sebagai berikut:

a. Pencemaran Udara

Peternakan ayam ras di Nagari Tigo Jangko ini mengganggu kenyamanan lingkungan hidup seperti adanya pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan merupakan perubahan pada kondisi lingkungan akibat adanya perkembangan ekonomi dan teknologi. Pencemaran lingkungan yang terjadi baik itu pencemaran udara, air maupun darat sebagai besar adalah ulah manusia baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Pencemaran lingkungan memang tidak bisa dihindari akan tetapi pencemaran lingkungan dapat meminimalisir dengan tindakan-tindakan yang benar. Karena usaha mengurangi pencemaran lingkungan akan sangat berpengaruh kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anton (2025) yang merupakan masyarakat sekitar, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya peternakan ayam ras di sini, mengakibatkan polusi udara yang merugikan masyarakat. karena polusi yang dihasilkan memiliki aroma yang tidak sedap yang mengakibatkan beberapa masyarakat mengalami gangguan pernafasan.” (Bapak Anton, wawancara 4 Juli 2025)

Berdasarkan informasi serupa hasil wawancara dengan Ibu Yeni (2025) yang merupakan masyarakat sekitar, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya peternakan ayam di lingkungan ini mengakibatkan dampak negatif salah satunya adanya pencemaran udara yang menjadikan bau yang tidak enak, hal itu mengakibatkan

terganggunya kenyamanan lingkungan.” (Ibu Yeni, wawancara 4 Juli 2025)

Berdasarkan Informasi serupa hasil wawancara dengan Bapak Mardi (2025) yang merupakan masyarakat sekitar, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya peternakan ini awalnya masyarakat terganggu dengan bau dari kotoran, pakan, dan limbah ayam. Tentu hal tersebut sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Tetapi setelah beberapa bulan saya rasa peternakan ini sudah tidak menghasilkan bau yang cukup menyengat. Mungkin pemilik usaha memberikan pengolahan yang tepat dalam menangani bau yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam tersebut.” (Bapak Mardi, wawancara 4 Juli 2025)

Dari Pernyataan Bapak Anton, Ibu Yeni, dan Bapak Mardi, menjelaskan bahwa adanya peternakan ayam ras di Nagari Tigo Jangko terutama peternakan Edi Farm mengakibatkan polusi yang menghasilkan bau yang tidak sedap. oleh karena itu, beberapa masyarakat terkena gangguan pernafasan dan kenyamanan lingkungan terganggu.

Dari keresahan masyarakat mengenai dampak negatif yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur tersebut merupakan suatu kerusakan di muka bumi. Hal ini seperti dijelaskan pada Q.S. Ar-Rum ayat 41 yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar-Rum ayat 41)*

Pada ayat ini di jelaskan bahwa peringatan dari Allah SWT kepada manusia untuk menjaga bumi dan lingkungan sekitar. Ayat ini juga menegaskan bahwa manusia akan dimintai pertanggungjawaban

atas perbuatannya, baik yang merusak maupun yang melestarikan. Maka dari itu, dampak negatif harus bisa diminimalisir agar tidak meresahkan masyarakat, namun jika dampak tersebut karena kondisi alam maka itu dinamakan resiko tinggal di dekat peternakan ayam ras petelur.

b. Limbah Peternakan

Limbah peternakan meliputi semua kotoran yang dihasilkan dari suatu kegiatan usaha peternakan, baik berupa limbah padat, cair, gas ataupun sisa pakan. Penanganan limbah peternakan sangat diperlukan hal ini dilakukan untuk menghindari pencemaran lingkungan. Peternakan yang di jadikan objek penelitian memiliki limbah peternakan.

Limbah yang dihasilkan dari peternakan ayam ini adalah berupa kotoran ayam dan sisa pakan ayam yang menumpuk setelah proses panen ayam. Limbah ini bisa menurunkan kualitas tanah disekitar usaha peternakan ayam jika tidak di kelola dengan baik. Dengan banyaknya kotoran yang menumpuk dan berada pada suatu tempat secara berlebihan maka akan menjadi pengaruh buruk bagi lingkungan yang tercemar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bima (2025) yang merupakan sekretaris Nagari, beliau mengatakan bahwa:

“Dulunya sebelum ada peternakan ayam disitu, lahan itu kosong. Tapi, setelah lahan itu dibangun peternakan ayam petelur. Dampaknya sih bau yang tidak enak apalagi kalau musim hujan.”
(Bapak Bima, wawancara 4 Juli 2025)

Berdasarkan Informasi serupa hasil wawancara dengan Bapak Heri (2025) yang merupakan masyarakat sekitar, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya dengan adanya lalat dirumah, saya merasa terganggu, apalagi kalau ada tamu maupun saudara. Rasanya nggak nyaman, udah pake lem perekat lalat pun ngga bisa ngilangin semua lalatnya.” (Bapak Heri, wawancara 4 Juli 2025)

Dari pernyataan Bapak Bima dan Bapak Heri, menjelaskan bahwa limbah dari peternakan menimbulkan bau yang tidak sedap. Kemudian limbah tersebut menyebabkan timbulnya lalat. Dengan adanya lalat kenyamanan lingkungan jadi terganggu. Hal ini membuktikan bahwa peternakan ayam ras di Nagari Tigo Jangko mengakibatkan dampak negatif. Lalat yang jumlahnya tidak terhitung itu membuat masyarakat tidak nyaman saat istirahat, dan menurunkan nafsu makan masyarakat sekitar. Selain itu lalat juga membawa virus yang membawa penyakit.

Meskipun Edi Farm memberikan banyak manfaat ekonomi dan sosial, ada juga dampak lingkungan yang perlu diperhatikan. Peningkatan jumlah ayam mengakibatkan peningkatan limbah, seperti kotoran ayam. Namun, Edi Farm telah menerapkan sistem pengelolaan limbah yang baik untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak Bapak H. Mardius, S.H. (2025) selaku pemilik peternakan, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya perawatan kandang ayam ras petelur ini sudah melakukan perawatan seperti penyemprotan obat setiap seminggu sekali, dan untuk mengurangi baunya dengan mencampurkan obat di dalam pakan ayam, tapi itu hanya untuk mengurangi saja, bukan untuk menghilangkan bau secara maksimal. Kalau di bilang bau ya memang bau.” (Bapak Afit, wawancara 1 Juli 2025)

Dari pernyataan Bapak Afit diatas menjelaskan bahwa perawatan kandang ayam ras petelur sudah dilakukan untuk meminimalisir bau, bukan untuk menghilangkan bau secara total.

Dari keresahan masyarakat mengenai dampak negatif yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur tersebut merupakan suatu kerusakan di muka bumi. Hal ini seperti dijelaskan pada Q.S. Al-A'raf ayat 56 yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A’raf ayat 56)

Pada ayat ini dijelaskan secara jelas bahwa tidak diperbolehkan melakukan kerusakan di muka bumi walaupun sedikit pengaruhnya. Maka dari itu, dampak negatif harus bisa diminimalisir agar tidak meresahkan masyarakat, namun jika dampak tersebut karena kondisi alam maka itu dinamakan resiko tinggal di dekat peternakan ayam ras petelur.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Peternakan Ayam Ras Edi Farm di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar, dapat diketahui bahwa keberadaan usaha peternakan ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam tiga aspek utama, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara umum, hasil temuan ini memperlihatkan bahwa Edi Farm tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha peternakan ayam ras petelur semata, melainkan juga berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang mampu membuka peluang kerja, memberdayakan masyarakat, serta menimbulkan dinamika sosial dan lingkungan di sekitarnya.

1. Dampak Ekonomi Peternakan Ayam Ras Edi Farm

Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras Edi Farm yaitu sebagai berikut:

a. Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengurangan Pengangguran

Peternakan Ayam Ras Edi Farm telah memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Nagari Tigo Jangko. Dengan mempekerjakan 30 orang karyawan tetap dan 20 orang pekerja lepas pada saat-saat tertentu, peternakan ini berhasil mengurangi tingkat

pengangguran di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa sektor peternakan dapat menjadi sumber lapangan kerja yang penting, terutama di daerah pedesaan. Upah yang diberikan berkisar antara Rp 2,5 juta hingga Rp 5,5 juta per bulan, yang relatif kompetitif untuk standar pedesaan di Sumatera Barat.

Dampak penyerapan tenaga kerja ini tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif. Karyawan seperti Bapak Andi, Bapak Efendi, dan Bapak Aziz mengungkapkan kepuasan mereka terhadap pekerjaan yang diberikan. Mereka tidak perlu lagi mencari pekerjaan di luar daerah atau merantau, yang secara tidak langsung mengurangi biaya hidup dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Sistem insentif yang diterapkan oleh peternakan berupa tunjangan hari raya dan jaminan kesehatan juga menunjukkan bahwa peternakan ini menerapkan prinsip-prinsip kesejahteraan karyawan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peternakan ayam ras Edi Farm memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar Nagari Tigo Jangko. Dampak ini sejalan dengan teori ekonomi regional yang menyatakan bahwa industri peternakan dapat berperan sebagai motor penggerak perekonomian lokal melalui berbagai mekanisme *multiplier effect*. Teori ini menjelaskan bahwa setiap investasi dalam sektor peternakan akan menghasilkan dampak berganda yang menyebar ke sektor-sektor lain dalam perekonomian. (Syarifuddin dan Dewi, 2014)

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2018) tentang dampak ekonomi peternakan ayam ras di Sumatera Utara juga menemukan bahwa peternakan ayam ras memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa sektor peternakan memiliki multiplier effect

yang kuat dalam menggerakkan perekonomian lokal. Meskipun terdapat persamaan, penelitian ini juga menunjukkan beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian Saragih (2018) lebih fokus pada analisis kuantitatif dampak ekonomi dengan menggunakan analisis input-output, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam untuk memahami dampak ekonomi secara lebih komprehensif.

b. Terciptanya Peluang Usaha Baru

Keberadaan peternakan Edi Farm telah menciptakan efek berganda yang positif bagi ekonomi lokal. Peternakan ini tidak hanya menyerap tenaga kerja langsung, tetapi juga mendorong terciptanya usaha-usaha satelit di sekitarnya. Ibu Ulvi yang berprofesi sebagai pedagang telur mendapatkan manfaat dari pasokan telur yang stabil dan berkualitas dengan harga terjangkau. Hal ini menunjukkan bahwa peternakan telah menciptakan rantai nilai (*value chain*) yang menguntungkan bagi pelaku ekonomi lokal lainnya.

Inovasi pemanfaatan kotoran ayam sebagai pakan alternatif untuk budidaya lele yang dilakukan oleh Bapak Anton menunjukkan adanya model ekonomi (*circular economy*) yang terbentuk secara alami. Kotoran ayam yang sebelumnya menjadi limbah, kini dimanfaatkan sebagai bahan baku pakan alternatif yang dapat mengurangi biaya produksi budidaya lele. Inovasi ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga lingkungan karena mengurangi volume limbah yang harus dikelola.

Selain itu, keberadaan Edi Farm juga menciptakan peluang usaha baru melalui *backward* dan *forward linkages*. Teori keterkaitan ekonomi (*economic linkages*) yang menjelaskan bahwa suatu industri akan menciptakan keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) dengan industri pemasok input dan keterkaitan ke depan (*forward linkages*) dengan industri pengolah output. Dalam konteks Edi Farm, *backward linkages* tercipta melalui pembelian jagung dari petani lokal, sedangkan

forward linkages tercipta melalui penjualan telur kepada pedagang lokal. Inovasi masyarakat dalam memanfaatkan kotoran ayam untuk pakan alternatif lele juga menunjukkan adanya diversifikasi usaha yang dipicu oleh keberadaan peternakan ini. (Qibti dan Hendarto, 2020)

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sari dkk. (2019) tentang dampak peternakan ayam di Jawa Barat yang menunjukkan bahwa peternakan ayam memberikan kontribusi positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Kesamaan juga terlihat dalam penelitian Wijaya (2020) yang menemukan bahwa peternakan unggas menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar melalui penjualan produk sampingan. Meskipun terdapat persamaan, penelitian ini juga menunjukkan beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan signifikan juga terlihat pada aspek inovasi masyarakat. Penelitian ini menemukan adanya inovasi masyarakat dalam memanfaatkan kotoran ayam untuk pakan alternatif lele, yang tidak ditemukan dalam penelitian Widodo dan Sari (2019). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik lokal dan kreativitas masyarakat dapat menciptakan peluang ekonomi yang unik.

c. Integrasi Dengan Sektor Pertanian

Peternakan Edi Farm juga telah menciptakan simbiosis mutualisme dengan sektor pertanian, khususnya petani jagung. Bapak Mardi dan Bapak Yanda sebagai petani jagung mendapatkan kemudahan dalam memasarkan hasil panen mereka. Sebelumnya, mereka harus mencari pasar untuk menjual jagung, namun dengan adanya peternakan, mereka memiliki pembeli tetap yang dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa peternakan telah berperan sebagai bisnis jangkar (*anchor business*) yang mendorong perkembangan sektor pertanian di sekitarnya.

Praktik ini juga menunjukkan efisiensi dalam rantai pasokan pakan, dimana peternakan dapat memperoleh bahan baku pakan dengan

kualitas yang terjamin dan harga yang kompetitif, sementara petani mendapatkan kepastian pasar untuk produk mereka. Integrasi vertikal seperti ini merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan daya saing usaha peternakan.

Penelitian ini memiliki keunikan dalam mengidentifikasi inovasi masyarakat dalam memanfaatkan peternakan sebagai pasar bagi hasil panen jagung, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Studi ini juga lebih mendalam dalam menganalisis mekanisme pengelolaan limbah dan upaya mitigasi dampak lingkungan yang dilakukan oleh peternakan. Berbeda dengan penelitian Andrianto (2019) yang fokus pada dampak ekonomi makro, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dengan menganalisis dampak sosial dan lingkungan secara bersamaan. Penelitian ini juga unik dalam mengeksplorasi harapan dan keterlibatan berbagai pihak terkait, termasuk pemilik usaha, karyawan, dan masyarakat, yang memberikan gambaran holistik tentang dinamika sosial-ekonomi yang terjadi.

2. Dampak Sosial Peternakan Ayam Ras Edi Farm

Dampak sosial yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras Edi Farm yaitu sebagai berikut:

a. Penguatan Interaksi Sosial

Peternakan Edi Farm telah berperan sebagai katalis dalam penguatan interaksi sosial antarwarga di Nagari Tigo Jangko. Melalui berbagai program pelatihan yang diselenggarakan, masyarakat dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang beternak ayam. Hal ini menciptakan pembelajaran kolektif (*collective learning*) yang meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang peternakan. Bapak Bima sebagai Sekretaris Nagari dan Ibu Yeni sebagai warga mengakui bahwa peternakan telah menjadi tempat berkumpul dan berbagi ilmu bagi masyarakat.

Fenomena ini sejalan dengan teori modal sosial (*social capital*) yang menekankan pentingnya jaringan sosial, norma, dan kepercayaan dalam mendorong kerja sama dan pembangunan masyarakat. Peternakan Edi Farm telah menjadi titik fokus (*focal point*) yang memperkuat ikatan sosial dan menciptakan rasa solidaritas di antara warga. Praktik berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) yang terjadi tidak hanya terbatas pada aspek teknis peternakan, tetapi juga mencakup manajemen usaha dan kewirausahaan.

Penguatan interaksi sosial antar masyarakat yang terjadi melalui pelatihan-pelatihan beternak ayam mencerminkan konsep *community development*. Teori ini menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan. Program pelatihan yang diberikan oleh Edi Farm tidak hanya transfer teknologi, tetapi juga membangun rasa solidaritas dan kebersamaan yang lebih kuat di antara warga. (Asmoro, 2015)

Penelitian Widodo dan Sari (2019) tentang dampak sosial peternakan ayam broiler di Jawa Tengah juga menunjukkan persamaan dengan penelitian ini dalam hal penguatan modal sosial masyarakat. Kedua penelitian menemukan bahwa keberadaan peternakan ayam dapat memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial.

b. Kepedulian Sosial

Peternakan Edi Farm menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Berbagai bentuk kontribusi yang diberikan, seperti sumbangan untuk kegiatan pemuda, kegiatan keagamaan, pembagian telur gratis, dan pembagian sembako saat Lebaran, menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Bapak Heri sebagai Ketua Pemuda, Ibu Winda, dan Ibu Ulvi sebagai warga mengapresiasi kontribusi ini.

Praktik CSR yang dilakukan oleh Edi Farm tidak hanya bersifat bantuan (*charity*), tetapi juga pemberdayaan (*empowerment*) melalui program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan pemahaman yang matang tentang Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), dimana perusahaan tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Pendekatan ini mencerminkan aplikasi *triple bottom line concept* (profit, people, planet) dalam praktik bisnis.

Kontribusi Edi Farm dalam kegiatan sosial seperti pemberian sumbangan untuk kegiatan pemuda, kegiatan keagamaan, dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan menunjukkan implementasi konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Carroll (1991), CSR mencakup tanggung jawab ekonomi, legal, etis, dan filantropis suatu perusahaan. Pembagian telur dan sembako saat lebaran mencerminkan praktik filantropi yang memperkuat hubungan harmonis antara peternakan dengan masyarakat. (Rahmawati dan Riofita, 2024)

Dari interaksi yang dilakukan oleh Edi Farm terhadap masyarakat merupakan suatu kontribusi dalam kegiatan sosial dari peternakan. Hal ini seperti dijelaskan pada Q.S Al-Baqarah ayat 215 yaitu:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْبَنِي السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ



Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah: Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (ibnu sabil).” Dan apa saja kebaikan yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.” (Q.S Al-Baqarah ayat 215)

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah Maha Mengetahui segala kebaikan yang dilakukan oleh hamba-Nya, sehingga setiap kebaikan yang dilakukan akan mendapatkan balasan yang setimpal. Ayat ini memberikan pedoman dalam berinfak, dimulai dari orang-orang terdekat dan dilanjutkan kepada mereka yang membutuhkan, serta menekankan pentingnya keikhlasan dalam beramal.

3. Dampak Lingkungan Peternakan Ayam Ras Edi Farm

Dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras Edi Farm yaitu sebagai berikut:

a. Pencemaran Udara

Dampak lingkungan yang paling signifikan dari operasional Peternakan Edi Farm adalah pencemaran udara dalam bentuk polusi udara atau bau tidak sedap. Temuan penelitian menunjukkan bahwa emisi gas dari kotoran ayam, pakan, dan limbah peternakan menciptakan bau yang mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Polusi ini dapat mengakibatkan gangguan pernapasan pada sebagian masyarakat, terutama mereka yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap bau atau memiliki riwayat gangguan pernapasan.

Pencemaran udara yang berupa bau tidak sedap dan dampaknya terhadap gangguan pernapasan masyarakat sekitar merupakan contoh klasik dari *pollution externality*. Teori ekonomi lingkungan yang menjelaskan bahwa pencemaran udara terjadi ketika kapasitas asimilasi lingkungan terlampaui, sehingga lingkungan tidak mampu lagi menyerap dan mendegradasi polutan secara alami. (Nagel dan Suhartatik, 2022)

Namun, temuan menarik dari penelitian ini adalah adanya adaptasi masyarakat terhadap kondisi lingkungan yang berubah. Setelah beberapa bulan beroperasi, intensitas keluhan masyarakat terhadap bau cenderung menurun, menunjukkan adanya proses adaptasi penciuman. Hal ini sejalan dengan teori adaptasi lingkungan yang menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan

perubahan lingkungan dalam batas-batas tertentu. Upaya manajemen peternakan untuk mengurangi bau melalui penyemprotan obat mingguan dan pencampuran obat dalam pakan menunjukkan kesadaran akan dampak lingkungan dan upaya mitigasi yang dilakukan.

b. Pengelolaan Limbah

Limbah peternakan berupa kotoran ayam dan sisa pakan merupakan isu lingkungan yang serius jika tidak dikelola dengan baik. Bapak Remon dan Bapak Akmal melaporkan dampak negatif berupa bau tidak sedap dan perkembangbiakan lalat yang mengganggu kenyamanan masyarakat. Lalat yang berkembang biak di lingkungan peternakan tidak hanya mengganggu aktivitas sehari-hari, tetapi juga berpotensi menjadi pembawa penyakit.

Pemilik peternakan mengakui bahwa meskipun telah dilakukan berbagai upaya mitigasi seperti penyemprotan obat mingguan dan pencampuran obat dalam pakan ayam, dampak bau tidak dapat dihilangkan sepenuhnya. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi teknologi dan sistem pengelolaan limbah yang lebih efektif. Pemanfaatan kotoran ayam sebagai pakan alternatif untuk budidaya lele yang dilakukan oleh Bapak Anton dapat menjadi solusi parsial untuk mengurangi volume limbah.

Limbah peternakan berupa kotoran ayam dan sisa pakan yang menumpuk menimbulkan masalah lalat dan bau tidak sedap, yang sejalan dengan teori *waste management*. Teori ini menekankan pentingnya pengelolaan limbah yang tepat untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Meskipun Edi Farm telah menerapkan sistem pengelolaan limbah melalui penyemprotan obat dan pencampuran obat dalam pakan, upaya ini masih belum optimal dalam mengatasi masalah secara menyeluruh. (Victoria dkk., 2022)

Dari aspek lingkungan, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) tentang dampak lingkungan peternakan ayam di

Jawa Barat menunjukkan persamaan dengan penelitian ini dalam hal pencemaran udara dan masalah limbah. Kedua penelitian sama-sama mengidentifikasi bau tidak sedap dan proliferasi lalat sebagai masalah utama yang dihadapi masyarakat sekitar peternakan. Meskipun terdapat persamaan, penelitian ini juga menunjukkan beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Dari aspek pengelolaan lingkungan, penelitian ini menunjukkan upaya yang lebih proaktif dari pihak peternakan dalam mengatasi masalah lingkungan dibandingkan dengan penelitian Rahmawati (2020). Edi Farm telah menerapkan sistem penyemprotan obat dan pencampuran obat dalam pakan, meskipun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan.

4. Kendala dan Tantangan Peternakan Ayam Ras Edi Farm

Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh peternakan ayam ras Edi Farm yaitu sebagai berikut:

a. Fluktuasi Harga Pakan

Peternakan Edi Farm menghadapi tantangan klasik dalam industri peternakan, yaitu fluktuasi harga pakan yang dapat mempengaruhi profitabilitas usaha. Pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan ayam, mencapai 60-70% dari total biaya produksi. Fluktuasi harga pakan yang tidak dapat diprediksi dengan akurat dapat mengganggu perencanaan keuangan dan mengurangi marjin keuntungan.

Strategi yang diterapkan oleh H. Mardius, S.H. melalui pemantauan pasar dan menjalin hubungan baik dengan pemasok pakan untuk mendapatkan harga yang lebih stabil merupakan langkah yang tepat. Namun, untuk jangka panjang, perlu dipertimbangkan strategi diversifikasi sumber pakan dan pengembangan pakan alternatif yang lebih ekonomis dan berkelanjutan.

b. Manajemen Kesehatan Ayam

Risiko penyakit ayam merupakan ancaman yang selalu ada dalam usaha peternakan intensif. Sistem manajemen kesehatan yang

baik dan pencegahan (*biosecurity*) yang ketat menjadi kunci keberhasilan dalam mengurangi risiko ini. Peternakan Edi Farm telah menerapkan program vaksinasi rutin dan pemantauan kesehatan harian sebagai langkah upaya perlindungan.

Pendekatan "pencegahan lebih baik daripada pengobatan" yang diterapkan oleh peternakan menunjukkan pemahaman yang baik tentang manajemen risiko. Namun, mengingat dinamika penyakit hewan yang terus berkembang, diperlukan peningkatan kapasitas SDM dalam bidang kesehatan hewan dan investasi dalam teknologi monitoring kesehatan yang lebih canggih.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Dampak Peternakan Ayam Ras Edi Farm Kepada Masyarakat di Nagari Tigo Jangko Kabupaten Tanah Datar maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini menunjukkan bahwa Peternakan Ayam Ras Edi Farm telah memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat Nagari Tigo Jangko. Dampak ekonomi yang positif meliputi penyerapan tenaga kerja, penciptaan peluang usaha baru, dan penguatan rantai nilai pertanian. Dampak sosial meliputi pelatihan dalam beternak ayam, dukungan untuk usaha kecil, memberikan sumbangan kepada masyarakat dan pemuda-pemudi, pembagian telur gratis kepada masyarakat sekitar, dan pembagian sembako saat lebaran. Namun, terdapat dampak lingkungan negatif seperti pencemaran udara yang perlu diantisipasi melalui pengelolaan limbah yang lebih baik dan penerapan teknologi ramah lingkungan. Diperlukan inovasi teknologi dan sistem pengelolaan yang lebih efektif untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, peternakan Edi Farm dapat dijadikan sebagai model pengembangan peternakan yang berkelanjutan dengan beberapa perbaikan dalam aspek pengelolaan lingkungan dan manajemen risiko. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang kondusif dan program pemberdayaan masyarakat akan sangat membantu dalam mengoptimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif dari usaha peternakan ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dan untuk mencapai tujuan yang lebih sesuai dengan keinginan berbagai pihak, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemilik Peternakan Ayam Ras Edi Farm, disarankan untuk meningkatkan sistem pengelolaan limbah peternakan dengan menerapkan teknologi pengolahan limbah yang lebih modern dan efektif. Investasi dalam teknologi biogas dapat menjadi solusi alternatif yang tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga dapat menghasilkan energi terbarukan yang bermanfaat.
2. Bagi masyarakat perlu meningkatkan partisipasi aktif dalam program-program yang diselenggarakan oleh peternakan, terutama dalam hal pelatihan dan pengembangan usaha kecil. Keterlibatan masyarakat yang lebih besar akan memaksimalkan manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari keberadaan peternakan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman dan referensi untuk penelitian selanjutnya. dikembangkan lebih baik sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. Dengan berbagai kajian yang berbeda, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan kerangka yang berbeda.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Asmoro, E. I. (2015). Model Kompetisi Pemberdayaan Dan Pengembangan Komunitas Hobi Masyarakat Sebagai Titik Stimulus Pertumbuhan Perekonomian Lokal Eddi Indro Asmoro Universitas Stikubank , Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Kajian Multi Disiplin Ilmu Untuk Mewujudkan Poros Maritim Dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat*, ISBN: 978-979-3649-81-8, 978–979.
- Badriyah, L. (2018). Kajian dampak sosial ekonomi dan strategi meningkatkan pendapatan masyarakat dari adanya taman kota di kota semarang. *Universitas Negeri Semarang*, 23.
- Dianawati, R. (2017). *Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*.
- Dr. Ir. Reda Rizal, B. S. M. S. (2016). *Buku Ajar Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup*.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)
- Erviyanti Rosmaida, & Irwan Triadi. (2024). Pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Di Indonesia Dalam Rangka Penegakan Hukum Lingkungan Hidup. *Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik Dan Hukum Indonesia*, 1(2), 47–65. <https://doi.org/10.62383/amandemen.v1i2.133>
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Hasna, M., & Qibti, M. (2020). Analisis Spillover Effect Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten / Kota di Kawasan Purwomanggung Jawa Tengah Tahun 1988-2018. *Journal of Economicsl*, 9(4), 1–15. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>

- Herlina, N., & Supriyatin, U. (2021). Amdal Sebagai Instrumen Pengendalian Dampak Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 9(2), 204. <https://doi.org/10.25157/justisi.v9i2.5610>
- I Gusti Agung Nyoman Dananjaya. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, Di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal DwijenAGRO*, 10(2), 102–108. <https://doi.org/10.46650/dwijenagro.10.2.1029.102-108>
- Ibrahim, T. K. dan, & Wisri, A. (2023). Peternakan Ayam Ras Petelur (Survei Di Wilayah Desa Cisurupan Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut) (Analysis of the public ' s views on egg-laying chicken farming survei in the Cisurupan Village area , Cisurupan District , Garut Regency). *Jurnal Ilmu Peternakan*, 8(1), 37–52.
- Irawan, A. A. (2013). Dampak Ekonomi Dan Sosial Aktivitas Tambang Batubara PT. Tanito Harum Bagi Masyarakat di Kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggarong. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 45–56.
- Laelatul, B. (2022). Analisis Buangan Air Limbah Peternakan Ayam di Dusun Sabang Laja Desa Merpak Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 10(2), 156. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v10i2.56063>
- Listiyani, N., Hayat, M. A., & Mandala, S. (2018). Penormaan Pengawasan Izin Lingkungan dalam Pencegahan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup dalam Eksploitasi Sumber Daya Alam. *Jurnal Media Hukum*, 25(2), 217–227. <https://doi.org/10.18196/jmh.2018.0116.217-227>
- Lumingkewas, V. A. (2013). Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Madiu, N. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi Di Shopping Center Manado. *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.30984/maqrizi.v1i1.36>
- Mandala, W., Ambarsari, N., & Reni Asih, D. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Akibat Keberadaan Kegiatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Kasus Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan). *Jurnal KaliAgri*, 4(2), 9–15.
- Marchel Christian Pangkey . Vecky A.J.Masinambow & Albert T.Londa. (2016). Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 233–242.

- Mutiara Puradireja, S., Putri, E., Salsabilla, M., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2024). Analisis Dampak Sosial Media Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 8–15. <https://doi.org/10.33061/js.v7i1.9183>
- Nagel, P. J. F., & Suhartatik, A. (2022). Sumber Daya Alam Perlu Dirawat Dan Dilestarikan Guna Fungsi Dan Perannya Dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Sumberdaya Bumi Berkelanjutan (SEMITAN)*, 1(1), 230–237. <https://doi.org/10.31284/j.semitan.2022.3015>
- Nelfira, Suryani, A. I., & Anggraini, I. (2024). Sistem Informasi Pengolahan Data Peternakan Ayam Merah Petelur pada Astipel Farm Berbasis Web. *Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8(4), 1090–1102.
- Nova, T. D. (2020). *Produktivitas dan Kualitas External Telur Ayam Layer pada Kandang Open House Di Diteg Farm Pasaman . Skripsi. Universitas Andalas.*
- Pelu, A., Tupan, J. M., & Paillin, D. B. (2016). Optimasi penentuan campuran pakan ayam ras petelur dengan menggunakan metode Goal Programming pada peternakan Bhumyamca unggas. *Jurnal Arika*, 10(2), 97–104.
- Prasetyo, F., Harya, G. I., & Atasa, D. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Pada CV. Bumi Pratama Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun). *Jurnal Ilmiah Respati*, 15(1), 48–58. <https://doi.org/10.52643/jir.v15i1.3832>
- Purnamasari, P., Rahman, A., & Madura, U. T. (2024). Tanggapan Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan Pada Pabrik Peternakan Ayam Petelur dan Pedaging di Desa Sepuh Gembol Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Media Akademik*, 2(7).
- Purwaningsih, D. L. (2014). Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 2(2), 74–88. www.pertanian.go.id,
- Putri, B. R. T., Sukatana, I. W., & Partama, I. B. G. (2017). Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur. *Fakultas Peternakan Universitas Udayana*, 1–102.
- Rahmawati, D., & Riofita, H. (2024). Etika Bisnis Dan Tanggung Jawab Dalam Praktik Pemasaran Modern. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(5), 112–119.
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 02(2), 34–37. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>

- Ridwan, S. (2024). *Pembangunan Ekonomi Regional Edisi Revisi*.
- Rini Anggraini. (2023). *Dampak Eksternalitas Budidaya Usaha Peternak Ayam Ras Petelur Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 11–12.
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Safri, M., Hakim, H. F., & Syarifuddin, H. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Limbah Peternakan Ayam Ras Di Kabupaten Muaro Jambi. *Journal Development*, 11(1), 45–64. <https://doi.org/10.53978/jd.v11i1.274>
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sari, I. (2018). Amdal Sebagai Instrumen Dalam Mempertahankan Sustainable Development Yang Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 8(2), 59–79. <https://doi.org/10.35968/jh.v8i2.255>
- Sari, P. S., & Mardhiah, D. (2025). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Peternak Ayam Ras Petelur di Nagari Mungka. *Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 8, 50–60.
- Situmorang, N. (2022). *Buku ajar amdal*.
- Sudrajat, A. D. (2024). Pendapatan dan Biaya Transaksi pada Agribisnis Peternakan Ayam Ras Petelur di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 8, 1444–1461.
- Syahputra, A. (2017). Adaptasi Masyarakat terhadap Perubahan L. *JOM FISIP*, 4(1), 1–15.
- Syarifuddin, H., & Dewi, R. M. (2014). Analisis Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto Tahun 2003-2012 Hadi Syarifuddin Retno Mustika Dewi Fakultas Ekonomi , Unesa , Kampus Ketintang Surabaya Pembangunan ekonomi tentunya memiliki tujuan untuk menjadi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), 1–19. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/9441>
- Tampi, A. G. C., Kawung, E. J. R., & Tumiwa, J. W. (2016). Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu. *E-Journal "Acta Diurna,"* V(1), 3.
- Tati, Dani Rusdiana, Doni, S. N. (2021). Identifikasi Pelanggaran AMDAL Mega Proyek Wisata Pulau Komodo Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Identitas*, 1(1).

- Tedi Priyambodo, Drs. Kuspriyanto, M. K. (2016). Dampak Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Bagi Masyarakat Di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Swara Bhumi*, 03(03), 42–48.
- Telung, U., Mantiri, M., & Kairupan, J. (2019). Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi Di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–8.
- Tri Agustin, F., Alhada Faudilah Habib, M., Syariah, E., Ekonomi dan Bisnis, F., Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U., Mayor Sujadi No, J., Kedungwaru, K., Tulungagung, K., & Timur, J. (2023). Peran Peternakan Ayam Ras Petelur dalam Meningkatkan Perekonomian Pada Masyarakat Desa Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. *Journal on Education*, 05(02), 4907–4922.
- Weriza, J. (2016). Sistem Informasi Berbasis Web Pemantauan. *Jurnal KomTekInfo*, 3(2), 1–11.